

**STRATEGI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA DALAM
UPAYA MENINGKATKAN ELEKTABILITAS DI PEMILU
LEGISLATIF 2019 KOTA SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

Anang Kurniawan

1806016056

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya Anang Kurniawan menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Strategi Partai Solidaritas Indonesia Dalam Meningkatkan Elektabilitas Pada Pemilu Legislatif Kota Semarang 2019” ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi serta lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum di terbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 07 April 2022

Yang menyatakan



Anang Kurniawan

NIM 1806016056

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA DALAM MENINGKATKAN ELEKTABILITAS PADA PEMILU LEGISLATIF KOTA SEMARANG 2019

Disusun oleh

Anang Kurniawan

1806016056

Telah dipertahankan di depan majelis penguji sidang skripsi pada tanggal 14 April
2022 dan telah dinyatakan lulus.



Abulkhatur Khoir, M.Ag.

Sekretaris

Masrohätun, M.Si.

Penguji I

Muhammad Mahsun, MA.

Penguji II

M. Nuqlir B., M.Si.

Pembimbing

Dr. H. Amin Farid, M.Ag

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Anang Kurniawan

NIM : 1806016056

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : *Strategi Partai Solidaritas Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Elektabilitas Di Pemilu Legislatif 2019 Kota Semarang*

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 01 April 2022

Pembimbing,



Dr. H. Amin Farih, M.Ag

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Strategi Partai Solidaritas Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Elektabilitas Di Pemilihan Legislatif 2019 Kota Semarang*". Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, berpengetahuan dan berintelektual.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Politik S1 (S.Sos) pada Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun material baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum
3. Drs. Nur Syamsudin, M. A. dan Muhammad Mahsun, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberi berbagai pengarahan dan nasehat khususnya dalam hal pelaksanaan perkuliahan.
4. Dr. Ahawan Fanani, M.Ag. selaku wali dosen yang telah memberikan pengarahan dan nasihat selama ini.

5. Bapak Ibu Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalamannya sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan sangat berguna.
6. Seluruh Civitas Akademik dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
7. DPD PSI Kota Semarang dan ketiga Narasumber: Ibu Melly Pangestu, Bapak Antonius Binawan Adimulyo ST dan Bapak Benekditus Narendra Keswara yang telah rela meluangkan waktu untuk wawancara.
8. KPU Kota Semarang yang menerima serta membantu dalam pengumpulan data.
9. Teristimewa keluarga besar dan kedua orang tua saya Bapak Wahidi dan Ibu Winarti yang telah mencurahkan cinta, kasih sayang, do'a, kesabaran, semangat, nasihat, motivasi, pengorbanan baik dari segi moral, maupun material kepada penulis tiada henti dan tiada lelah sampai pada saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka diberikan kesehatan dan rezeki yang berkah.
10. Masyarakat Bringin Kulon Tambak Aji Semarang yang telah mengizinkan penulis tinggal di Kost Pak Puryadi selama 3 tahun lebih dalam menempuh perjuangan kuliah di Semarang ini.
11. Sahabat seperjuangan dalam kelas Ilmu Politik B, Kalian adalah yang selalu memberikan semangat, memotivasi. Semoga kedepannya kita semua sukses. Aamiin.
12. Teman seperjuangan "Ilmu Politik 2018" Rivadho, Andreas, Jazil, Lintang, Sari, Alfina, Fatin, Efa, Epin dan teman-teman yang lain, terima kasih kalian yang selalu membuat penulis tertawa, termotivasi. Semoga ikatan ini selalu terjalin sampai tua nanti. Amiiin
13. Teruntuk teman-teman baru yang terasa seperti keluarga sendiri: Saudara-saudara KKN posko 05 Desa Ngroto, Gubug, Grobogan: Hakim, Suropto, Deny, Riski, Ziyah, Dewi, Khasanah, Rizky, Firda, Devi, Fandilah, Naela dan Maulida.

14. Teman-teman seperjuangan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2018, terima kasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat serta dorongan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.
15. Teman teman Komunitas dan organisasi, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon FISIP, GenBI Semarang 2020, SEMA Universitas 2022, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Politik, Keluarga Mahasiswa Wonosobo (KMW), dan Gerakan Lulus Berbagi (GLB) Wonosobo. Terima kasih untuk semua teman-teman yang sudah penulis anggap sebagai keluarga, sudah mau berproses, belajar bersama dan berbagi pengalaman yang luar biasa, sehingga penulis bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman dari masing-masing organisasi yang penulis ikuti.
16. Serta, semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis mengucapkan terima kasih dan memanjatkan doa semoga apa yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang lebih baik dan diterima sebagai amal sholeh. Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 7 April 2022



Anang Kurniawan
NIM: 180601605

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada keluarga besar dan kedua orang tua tercinta
Ayahanda Wahidi dan Ibunda Winarti yang telah menyemangatiku,
membesarkanku, mendidikku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu
berdoa untuk kesuksesanku

MOTTO

“You Can’t always build future for our youth, but you can build our youth for future”

“Kamu tidak selalu bisa membangun masa depan untuk pemuda, tapi kamu bisa membangun pemuda untuk masa depan”

(Franklin D Rosevelt)

ABSTRAK

Dalam menghadapi pemilu partai politik memiliki strategi-strategi yang digunakan dalam memenangkan kontestasi perpolitikan tersebut. Strategi politik dipahami sebagai strategi yang digunakan dalam memperoleh kekuasaan serta pengaruh sebanyak mungkin dengan cara memperoleh hasil yang maksimal dalam pemilu agar dapat mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah pada kesejahteraan masyarakat. *Image* yang dibangun diharapkan mampu mempengaruhi dengan citra yang diinginkan terkait dengan pilihan tema dan gaya yang diselesaikan. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Politik yang digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia dalam pemilihan legislatif 2019 di Kota Semarang. Dengan menjelaskan konsep strategi dalam upaya meningkatkan elektabilitas tulisan ini menyimpulkan bahwa keberhasilan sebuah partai politik dalam kegiatan kampanye politik memerlukan adanya perencanaan dan pembentukan tim yang matang untuk memaksimalkan strategi tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengkaji strategi politik Partai Solidaritas Indonesia dengan menggunakan sudut pandang Peter Scroder. Dalam 10 langkah misi Peter Scroder, strategi yang diterapkan kurang sempurna karena tidak dilakukan dengan analisis SWOT. Akan tetapi dalam misi lain seperti dalam membangun *image* serta pesan kelompok target yang gencar dilakukan membuat Partai Solidaritas Indonesia berhasil mengantarkan 2 calon anggota legislatifnya untuk maju di kursi DPRD Kota Semarang periode 2019-2024.

Kata Kunci: Strategi, Partai Politik, Image, Elektabilitas

ABSTRACT

In facing the election, political parties have strategies used in winning the political contestation. Political strategy is understood as a strategy used to gain as much power and influence as possible by obtaining maximum results in elections in order to encourage policies that can lead to people's welfare. image that is built is expected to be able to influence the desired image related to the choice of themes and styles that are adjusted. This study examines the Political Strategy used by the Indonesian Solidarity Party in the 2019 legislative elections in Semarang City. By explaining the concept of strategy in an effort to increase electability, this paper concludes that the success of a political party in political campaign activities requires careful planning and team formation to maximize the strategy. In this study, the author examines the political strategy of the Indonesian Solidarity Party using Peter Scroder's point of view. In Peter Scroder's 10-step mission, the strategy applied is less than perfect because it is not carried out with a SWOT analysis. However, in other missions, such as in building the image and message of the target group, which has been intensively carried out, the Indonesian Solidarity Party has succeeded in bringing 2 candidates for its legislative members to advance in the seats of the Semarang City DPRD for the 2019-2024 period.

Keywords: Strategy, Political Party, Image, Electability

DAFTAR ISI

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KERANGKA TEORI STRATEGI POLITIK DAN ELEKTABILITAS	19
A. Teori Strategi Politik.....	19
B. Teori Elektabilitas	24
BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PEMILIHAN DAN PROFIL PSI	26
PADA PEMILU LEGISLATIF 2019 KOTA SEMARANG.....	26
A. Profil Kota Semarang.....	26
B. Profil Partai Solidaritas Indonesia.....	35
C. Kondisi Perpolitikan Kota Semarang.....	40

BAB IV STRATEGI POLITIK PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN ELEKTABILITAS DI PEMILU LEGISLATIF 2019 KOTA SEMARANG	42
B. Penilaian Situasional dan Evaluasi.....	44
C. Perumusan Sub-Strategis	49
D. Perumusan Sasaran.....	56
E. Target Image	58
F. Kelompok-kelompok Target	60
G. Pesan Kelompok Target	61
H. Instrumen-Instrumen Strategi.....	64
I. Implementasi Strategi.....	66
J. Pengendalian Strategi.....	74
BAB V KENDALA YANG DIHADAPI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA DI PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 KOTA SEMARANG	76
A. Kehadiran partai politik baru yang ikut bersaing menyasar kaum muda...	77
B. Keterbatasan Dana	78
C. Kurang menguasai lapangan dalam berkampanye	80
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kepadatan Penduduk Kota Semarang.....	27
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	29
Tabel 4 Daftar Pemilih Tetap 2019 Kota Semarang.....	30
Tabel 5 Hasil Pemilu Legislatif Kota Semarang.....	31
Tabel 6 Hasil Hitung Suara Pemilu Legislatif DPRD Kota Semarang 2019.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kota Semarang	23
Gambar 2 Logo Partai Solidaritas Indonesia	32
Gambar 3 Workshop Penguatan Partai PSI	45
Gambar 4 Penerimaan Seleksi Caleg	46
Gambar 5 Kampanye door to door	48
Gambar 6 Kegiatan Olahraga Bersama Anak Muda	50
Gambar 7 Caleg PSI Bukan dari Napi Korupsi	56
Gambar 8 Pendekatan Dengan Ketua RT/RW	59
Gambar 9 Pendekatan Dengan Tokoh Agama	60
Gambar 10 Pendekatan Dengan Komunitas Mangrove	62
Gambar 11 Kopdarwil PSI Kota Semarang	63
Gambar 12 Pendekatan Dengan Kejiata Sosial	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 17 April 2019, negara Indonesia telah melaksanakan pesta demokrasi Pemilu (Pemilihan Umum) yang mana hal ini merupakan kali pertama dalam sejarah terselenggaranya Pemilu di Indonesia dengan serentak. Terdapat dua jenis Pemilihan Umum yang dilaksanakan pada waktu tersebut diantaranya untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden serta Pemilu untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi serta DPRD Kota/Kabupaten yang kita kenal sebagai pemilu legislatif. Pelaksanaan pemilu serentak 2019 telah diikuti enam belas partai politik (parpol) nasional ditambah dengan empat partai politik (parpol) lokal aceh. Jumlah ini bisa dikatakan meningkat apabila dibandingkan dengan pemilu 2014 yang hanya diikuti dua belas partai politik nasional dan tiga partai politik lokal.

Persepsi Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan hal yang paling ideal bagi bangsa yang menganut sistem demokrasi. Namun pada kenyataannya kontestasi pemilu ini terpengaruh oleh hubungan kekuasaan yang nyata dan struktur politik kegiatan politik diantara kekuatan politik di masyarakat sehingga hal seperti itu bisa melahirkan persepsi, esensi, tujuan dan teknis pelaksanaan yang berbeda. Ini menandakan bahwa kontestasi pemilu pada dasarnya akan bergantung pada sistem, culture, serta kemauan politik dari rezim yang berkuasa

Dalam pelaksanaan pemilu kehadiran parpol adalah salah satu bagian yang paling penting. Regulasi terbaru tentang parpol di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2011 yang didalamnya mengatur tentang persyaratan pembentukan partai politik, tujuan dan fungsi partai politik, hak dan kewajiban partai politik serta berbagai regulasi yang berkaitan dengan kerangka kepartaian itu sendiri. Keberadaan regulasi tersebut jelas membuat kehadiran partai politik tentu lebih ditegaskan dalam segi prosedur mengenai segala hal yang berkaitan dengan partai politik itu sendiri. Proses pelaksanaan pemilu memiliki dampak yang signifikan bagi berjalannya sebuah roda pemerintahan.

Pemilu tidak bisa dilepaskan dari kehadiran partai politik, hal ini disebabkan karena melalui partai politik nantinya dapat digunakan sebagai wadah penyaluran aspirasi rakyat, dimana rakyat dapat ikut serta didalamnya dan memiliki pengaruh besar dalam keberlangsungan pemilu.

Miriam Budiardjo dalam bukunya menjelaskan bahwa partai politik merupakan sebuah kelompok terorganisasi yang mana anggota dalam kelompok tersebut memiliki arah atau tujuan, nilai-nilai dan cita-cita yang sama yaitu untuk mendapatkan kekuasaan politik sehingga dapat merebut kedudukan politik secara konstitusional yang merujuk pada semua langkah politik untuk melaksanakan kebijakan umum (Budiardjo, 1999). Melalui pemilu, partai politik yang berkedudukan sebagai peserta berusaha untuk bersaing satu dengan yang lainnya dalam upaya mendapatkan dukungan dan suara dari rakyat. Partai politik yang mendapatkan dukungan dan suara yang paling banyak dari rakyat akan mendapatkan kesempatan untuk menempatkan anggota-anggota partainya sebagai pejabat publik yang pada akhirnya akan menjadikan partai tersebut memperoleh kekuasaan relatif besar dibandingkan dengan partai lain yang mendapatkan dukungan dan suara lebih rendah.

Dalam pelaksanaan pemilu tahun 2019, diwarnai dengan kehadiran partai politik yang bisa dikatakan baru ikut dalam kontestasi pemilu. Wajah partai politik baru tersebut adalah Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Mengutip dari *psi.id* Partai Solidaritas Indonesia adalah partai politik baru yang bercita-cita untuk mengembalikan politik ke tempat yang seharusnya dengan posisi terhormat. Lahir dari pemahaman bahwa politik adalah sebuah bentuk tanggung jawab yang mulia untuk mewujudkan kehidupan yang lebih layak bagi semua orang. Partai politik yang lahir pada tanggal 16 November 2014 tersebut di ketuai oleh seorang penyanyi band terkenal pada masanya yaitu Giring Ganesha yang sebelumnya menggantikan Grace Natalie. Didukung dengan mayoritas pengurus partai PSI yang merupakan kalangan muda seperti Tsamara Amanya Alatas, Ratu Isyana, Bagoes Okta, Raja Juli Antoni, serta kaum muda lainnya. PSI sebagai salah satu partai yang baru lahir secara resmi menjadi bagian

kontestan di pemilihan umum tahun 2019 setelah seluruh syarat administrasi terpenuhi dan terverifikasi secara nasional oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Sebagai salah satu partai termuda yang ikut berkontestasi di pemilu 2019 dan mendapatkan suara nasional terbanyak ke 12 dari 17 partai politik belum mampu untuk lolos ambang batas parlemen sebesar 4% , dimana hanya mampu memperoleh suara 1,89% suara nasional atau sekitar 2.650.361 pemilih. Walaupun belum berhasil lolos ke parlemen nasional, tentu dengan suara yang lumayan tinggi untuk partai muda seperti PSI ini adalah modal yang bagus untuk menatap di kontestasi pemilu selanjutnya. Selain itu kegagalan lolos batas ambang parlemen tidak serta merta membuat PSI berkecil hati. Justru di beberapa daerah yang notabennya kota besar, PSI mampu mengirimkan calegnya untuk maju ke kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) seperti di Kota DKI Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Malang serta beberapa daerah di luar pulau Jawa.

Di Kota Semarang sendiri Pemilu 2019 di ikuti oleh 16 partai dan di selenggarakan pada 6 daerah pilihan (Dapil). Dalam pemilihan tersebut sejumlah perolehan kursi parlemen mengalami pergeseran perolehan. Kehadiran partai politik baru membuat persaingan perebutan kursi parlemen ini semakin sengit. Bahkan membuat partai lama tidak kebagian jatah dan kehilangan beberapa kursi di pemilihan legislatif Kota Semarang tahun 2019.

Dalam pemilihan legislatif Kota Semarang, Partai Demokrasi Indonesia (PDI) Perjuangan masih kuat untuk berkuasa dengan memperoleh 19 kursi. Perolehan ini naik 4 kursi dibandingkan tahun 2014 yang memperoleh 15 kursi. Kemudian partai politik lainnya seperti Gerindra, Demokrat, dan PKS masing-masing memperoleh 6 kursi . sementara itu partai Golkar mendapatkan 3, partai PAN dan Nasdem masing-masing memperoleh 2 kursi yang sama dengan partai PSI sebagai partai termuda dalam kontestasi.

Diantara 16 partai yang berkontestasi di pemilihan legislatif Kota Semarang, keikutsertaan Partai Solidaritas Indonesia yang mampu mengantarkan dua nama untuk duduk sebagai anggota DPRD Kota Semarang periode 2019-2024. Mereka adalah Melly Pangestu dari Dapil 1 (Semarang Tengah, Semarang Timur, serta Semarang Utara) dan Benikditus Narendra Keswara dari Dapil 2 (Gayamsari, Genuk, Pedurungan) dengan masing-masing perolehan suara sebanyak 2.346 dan 1.602 berdasarkan surat rekapitulasi KPU Semarang tahun 2019.

Kesuksesan mengantarkan dua nama wakilnya tersebut tidak terlepas dari komunikasi dan interaksi yang intensif dengan masyarakat melalui para pengurusnya yang ada di DPD maupun pengurus cabang yang ada di Kota Semarang dalam berkampanye. Partai Solidaritas Indonesia yang memiliki singkatan PSI ini menggunakan tagline “Memperjuangkan anti korupsi dan anti intoleransi” sesuai seruan dari Melly Pangestu selaku Ketua DPD PSI Kota Semarang. Selain itu, model kampanye *door to door* secara langsung juga menjadi faktor yang membuat nama PSI semakin melambung dan dikenal masyarakat Kota Semarang.

Keberhasilan Partai Solidaritas Indonesia di pemilihan legislatif Kota Semarang tersebut tidak terlepas dari adanya strategi partai politik. Tidak sedikit partai yang telah menyiapkan dan merencanakan strategi untuk mendapatkan kemenangan dalam pemilu. Sebuah strategi dalam politik adalah analisa tentang bagaimana sebuah tahapan itu mewujudkan sebuah kemenangan bersaing dalam sebuah pertarungan politik oleh para partai politik dalam kontestasi pemilu. Hal ini menandakan kehadiran strategi didefinisikan sebagai cara yang paling mutlak dalam upaya mencapai kemenangan bersaing (Rangkuti, 2005: 4). Dalam dunia perpolitikan, strategi perlu difikirkan dan direncanakan secara matang oleh setiap partai politik yang tergabung dalam kontestasi pemilu, hal ini dikarenakan akan ada persaingan dan perebutan suara masyarakat terhadap partai politik itu sendiri.

Strategi bermula dari sebuah rencana yang tidak muncul secara tiba-tiba, seperti yang di kemukakan oleh Peter Scroder bahwa dalam strategi politik setidaknya ada 10 sistematika langkah yang bisa dilakukan diantaranya : merumuskan atau menyusun misi, melakukan penilaian secara situasional dan evaluasi, merumuskan sub strategis, merumuskan sasaran, target image, kelompok-kelompok yang dijadikan target, pesan untuk kelompok target, instrumen-instrumen strategi, implementasi atau pengaplikasian strategi di lapangan langsung serta pengendalian strategi (Scroder, 2013:35). Dalam melakukan sistematika langkah strategi politik, unsur partai politik hampir seluruhnya dilibatkan. Hal ini memperjelas bagaimana partai politik membentuk gagasan kemenangan yang akan dilakukan, atau pemikiran mendasar partai dalam memperoleh rasa simpati publik, termasuk merencanakan hal-hal yang dilakukan oleh lawan politiknya. Sistematika langkah strategi yang lengkap ini juga memasukkan ragam yang dilakukan oleh parpol, sehingga gambaran suatu kegiatan dapat diantisipasi, bahkan bagaimana kelayakan strategi tersebut dapat diperkirakan yang nantinya mampu meningkatkan nilai elektabilitas partai itu sendiri.

Elektabilitas adalah tingkat keterpilihan atau kemampuan untuk dipilih dalam menduduki sebuah jabatan atau posisi tertentu yang disesuaikan dengan model pilihan. Elektabilitas kerap dibicarakan di ranah politik secara keseluruhan. Elektabilitas partai politik cenderung diartikan sebagai tingkat keterpilihan sebuah partai politik dalam masyarakat umum. Elektabilitas partai politik yang tinggi dimaknasi sebagai partai yang memiliki derajat elektabilitas tinggi serta menandakan bahwa mereka memiliki kekuatan politik yang tinggi. Untuk membangun elektabilitas, objek elektabilitas harus memiliki tingkat keterpilihan dan juga populer (Jasmariyadi, 2011: 94). Untuk membangun elektabilitas, partai politik akan bergantung pada prosedur misi yang dijalankan. Elektabilitas partai politik dapat diukur melalui citra image sehingga perbincangan elektabilitas dalam ranah keberhasilan merupakan kemenangan yang mendapat simpati dari banyak orang sehingga banyak orang memberikan suara pilihannya.

Dibandingkan menggunakan partai-partai lain, maka menggunakan partai baru ini menjadi hal yang menarik untuk peneliti yang akan meneliti lebih lanjut tentang partai tersebut dengan objek penelitiannya di Kota Semarang. Dalam menghadapi pemilu, banyak faktor yang wajib menjadikan PSI lebih fokus, diantaranya ialah melahirkan kekuatan politik baru. Kekuatan politik tersebut memegang peranan penting sebagai upaya merebut simpati hati dari rakyat. Tercapai tidaknya tujuan kandidat dari partai politik dalam memenangkan kontestasi pemilu tergantung pada banyaknya kekuatan politik. Membentuk sebuah kekuatan politik dikatakan berhasil jika kemampuan para kandidat dan partai politik tersebut sukses dalam melaksanakan seluruh strategi politik yang telah dirancang. Kekuatan politik berada diantara masyarakat memiliki tujuan untuk meraih kekuasaan. Tentu saja hal ini akan menarik apabila dikaji bagaimana sebuah kekuatan politik yang telah dibangun PSI sebagai partai baru dalam meraih kemenangan pada kontestasi pemilu tahun 2019.

Strategi politik yang akan dibahas dalam penelitian ini diartikan sebagai kerangka proses yang dilakukan oleh partai politik dalam memenangkan pertarungan yang mengkehendaki kekuasaan di kontestasi pemilu legislatif 2019. Pembahasan ini akan sangat menarik untuk diteliti secara dalam bagaimana strategi politik partai baru yang mendapatkan kemenangannya pada kontestasi pemilu 2019 di Kota Semarang melalui elektabilitas yang telah dibangun. Tentu dalam pencapaiannya ini, PSI khususnya di Kota Semarang memiliki strategi tersendiri dalam upaya meningkatkan elektabilitas partai dalam keberhasilannya mengantarkan kandidatnya lolos ke di kursi parlemen. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menulis penelitian skripsi ini dengan judul **“Strategi Partai Solidaritas Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Elektabilitas di Pemilu Legislatif 2019 Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Partai Solidaritas Indonesia dalam meningkatkan elektabilitas di pemilihan legislatif 2019 Kota Semarang?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi Partai Solidaritas Indonesia dalam meningkatkan elektabilitas di pemilihan legislatif 2019 Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi politik Partai Solidaritas Indonesia dalam pemilihan legislatif 2019 Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Partai Solidaritas dalam upaya meningkatkan elektabilitas di pemilihan legislatif 2019 Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini dapat menjadi acuan pembelajaran bagi partai-partai baru atau siapa saja yang hendak mengikuti kontestasi politik melalui strategi politiknya.

2. Manfaat secara teoritis

Manfaat dari penulisan skripsi ini dapat dijadikan rujukan ilmu pengetahuan kepada pembaca dalam mempelajari alasan mengapa partai politik baru mampu mendapatkan elektabilitas dalam pemilu, dapat memahami dan mempelajari bagaimana strategi politik yang digunakan serta melihat implikasi partai baru pasca pemilu 2019.

3. Manfaat secara akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memuat pengetahuan dan memberikan kontribusi secara teoritis bagi jurusan ilmu politik. selain itu, penulis berharap agar penelitian ini bisa dijadikan acuan referensi pada penelitian selanjutnya oleh peneliti yang lain. terdapat beberapa pustaka

yang dapat peneliti jadikan sebagai instrumen perbandingan dan acuan dalam melakukan penelitian

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini meninjau penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Peninjauan penelitian ini selaras dengan judul yang akan diteliti oleh penulis. Ada beberapa pustaka yang dapat peneliti jadikan sebagai instrumen perbandingan serta acuan dalam melakukan penelitian seberapa pentingnya sebuah strategi politik itu dilakukan khususnya dalam meningkatkan elektabilitas di kontestasi pemilu oleh Partai Solidaritas Indonesia di Kota Semarang. Dari beragam studi, penulis melakukan pemetaan fokus kajian pada dua hal.

Pertama, kajian terkait strategi politik. Skripsi yang ditulis oleh Yosep Saefulloh (2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Politik Partai Kebangkitan Bangsa Menjadikan Rhoma Irama Sebagai Vote Geter Di Pemilihan Umum 2014*". Hasil penelitian tersebut menggambarkan strategi politik yang digunakan oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada pemilihan anggota legislatif dengan cara mengadakan convensi calon presiden yang berisikan 3 nama tokoh terkenal, mulai dari Yusuf Kalla, Moch Mahfud MD dan Rhoma Irama. Meskipun ketiga tokoh tersebut memiliki basis massa yang cukup banyak, namun pencapresan Rhoma Irama tidak sedikit menuai pro dan kontra. Mereka menilai pencapresan Rhoma Irama sebagai raja dangdut hanya melihat popularitas saja dan tidak melihat pada kapasitas maupun kualitas untuk menjadi pemimpin negara (Saefulloh, 2015).

Selain itu, M Chandra Rizqy (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Partai Aceh dalam Kontestasi Pemilu Legislatif tahun 2009*" dikatakan sederhana, murah, dan efektif. Adapun strategi yang digunakan adalah dengan cara membangkitkan isu mengenai MoU Helsinki sebagai masa depan politik Aceh. Selain itu, Partai Aceh juga gencar melakukan pemberdayaan politik gressroot sampai elite Aceh di tingkat Provinsi. Partai politik Aceh juga melakukan rekrutmen politik yang representatif sebagai strategi politik serta menggunakan pendidikan politik yang tepat untuk menyampaikan visi dan misi maupun program

kerja ke masyarakat. Partai Politik Aceh juga memiliki basis massa yang solid dan kuat baik dari tingkat Desa maupun Provinsi (Rizky, 2009).

Pustaka yang digunakan selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Yanto (2014) dalam judul penelitiannya "*Strategi Kampanye Politik Calon Anggota Legislatif Incumbent Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Dalam Menghadapi Pemilu Legislatif 2014 (Studi Kasus Partai Golkar di Kabupaten Mukomuko)*". Dalam Penelitian ini strategi yang dilakukan caleg incumbent adalah pembentukan tim kampanye dengan memperkuat keutuhan jalinan kekeluargaan, salah satu halnya adalah orang terdekat yang selalu menjalin hubungan dengan baik dalam keseharian dalam hal ini adalah keluarga. Keterlibatan kelompok pemuda, panguyuban tani dan majlis ta'lim serta pelibatan perwakilan tokoh masyarakat dan organisasi sayap partai. Melalui pertimbangan yang matang benar-benar memiliki pengaruh di daerah target kemenangan dengan pergaulan yang bagus dan memiliki public speaking bagus serta memiliki nilai yang baik dimasyarakat. Pada penelitian ini, Parpol pada akhirnya memilih individu yang dapat dipercaya, yaitu individu tertentu yang memiliki kedekatan antusias dan konsisten dalam menjalin komunikasi (Yanto, 2014).

Debora Sanur Lindawati (2013) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Strategi Partai Politik Dalam Menghadapi Pemilu 2014*". dalam penelitian tersebut, strategi parpol dalam menghadapi kontestasi pemilu 2014 dikendalikan oleh dua hal. Pertama, pemilu yang diselenggarakan pada april 2014 akan melahirkan partai dengan suara tinggi dengan jumlah suara paling tidak 20% sesuai dengan persyaratan untuk mencalonkan presiden yang akan diusung. Kedua, adalah capres yang cukup dikenal tanpa melihat pengalamannya namun dikenal memiliki kualitas tinggi dan berkompeten menurut partai politik. Dalam penelitian ini, pemasaran/marketing politik tidak hanya dilakukan dalam waktu kampanye saja namun dilakukan secara terus menerus dengan memperhatikan, menampung dan menyalurkan aspirasi yang dilakukan oleh partai politik dimana calon anggota legislatifnya dan calon presidennya mengorganisir kampanye jangka panjang secara kolektif (Lindawati, 2013).

Penelitian yang menjadi dasar kajian selanjutnya adalah jurnal Penelitian yang pernah dilakukan oleh Aditya Putra (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *“Analisis Strategi Komunikasi Partai Politik Baru Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Studi Kasus DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Pare-Pare)*. Dalam penelitian tersebut strategi komunikasi yang digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia dijabarkan dengan model sebagai berikut: (a) Komunikator, Partai Solidaritas Indonesia menempatkan seluruh anggotanya untuk menjadi komunikator secara keseluruhan, namun untuk calon anggota legislatifnya yang maju dijadikan sebagai ujung tombak komunikator. (b) Pesan, pada tingkatan pesan Partai Solidaritas Indonesia menjadikan Tagline PSI antikorupsi dan anti toleransi sebagai fokus pesan utama yang membawa citra yang baik positif bagi calon anggota legislatif yang di usung PSI (c) Media, pada tingkatan media, PSI menggunakan berbagai jaringan media yang menjadi acuan dalam menjalankan komunikasi baik secara internal maupun eksternal. Adapun media yang dimaksud ialah media berbasis konvensional seperti majalah, koran, televisi. selain itu juga menggunakan media online baik media sosial maupun media jejaring pertemanan online lainnya. (d) Khalayak, dalam hal ini, kaum milenial baik yang berbentuk individu maupun kelompok menjadi fokus utama komunikasi yang dilakukan Partai Solidaritas Indonesia. Hal ini selaras dengan ciri khas PSI yang mengklaim sebagai partainya golongan muda (Putra, 2020).

Kedua, kajian terkait elektabilitas. Skripsi pertama dari Widya Abdullah Herdianto (2016) yang berjudul *“Strategi peningkatan elektabilitas Partai Demokrat (Studi DPC Partai Demokrat Kota Surabaya)”*. Hasilnya menggambarkan bahwa dalam upaya peningkatan elektabilitas yang dilakukan DPC Partai Demokrat Kota Surabaya lebih menekankan pada peran-peran subyektif dari kader, anggota dewan terpilih dan dewan pimpinan yang berada pada tingkat kecamatan sampai RT. Selain itu, pencapaian peningkatan elektabilitas Partai Demokrat menjadi sulit saat tolak ukur yang digunakan perolehan suara pemilu sebelumnya (Herdianto, 2016).

Kajian selanjutnya adalah skripsi dari Adhnan Rahmanda (2020) yang berjudul *“Pengaruh Iklan Politik Partai Solidaritas Indonesia Pada Kampanye Tahun 2019 Terhadap Elektabilitas Partai (Studi Terhadap Mahasiswa SI Universitas Padjajaran)”*. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh iklan politik Partai Solidaritas Indonesia terhadap Elektabilitas yang signifikan dengan angka koefisien determinasi sebesar 64,4%. Meskipun demikian, dalam penelitian tersebut menemukan bahwa iklan politik PSI masih belum mampu meyakinkan responden untuk memilih PSI walaupun responden menganggap iklan politik PSI ini merupakan iklan yang menarik dan kreatif. Ini menandakan bahwa hasil penelitian yang ada hanya mempengaruhi dimensi popularitas saja. Sedangkan pada tingkatan keterpilihan dalam elektabilitas partai masih kurang (Rahmanda, 2020).

Selain melalui iklan politik, upaya peningkatan elektabilitas juga bisa melalui pemberitaan-pemberitaan di surat kabar. Ini diperkuat dengan penelitian skripsi Audry Zaskia Qowariry (2020) yang berjudul *“Peranan berita-berita Politik di Surat Kabar Harian Waspada Dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Demokrasi Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera”*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa berita-berita yang dimuat di SKH Waspada berpengaruh dalam peningkatan elektabilitas partai politik. Isi berita-berita di SKH Waspada bagi PDIP berupa beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh kader-kader secara individu maupun kelembagaan PDIP. Hal tersebut mampu meningkatkan elektabilitas PDIP dikontestasi pemilu 2019 ditandai dengan keberhasilan menefvmpati posisi pertama pada rekapitulasi jumlah perolehan suara. Sedangkan bagi PKS, berita-berita politik di SKH Waspada dijadikan sebagai alat untuk membagi luas program dan kegiatan partai yang diperankan oleh kader-kader maupaun kelembagaan. Berita yang di publish tersebut berdampak positif dan berhasil menempatkan PKS menempati posisi ketiga dalam kontestasi pemuli 2019 (Qowary, 2020)

Tinjauan tentang elektabilitas melalui pengaruh dan faktor yang mempengaruhi tingkatan elektabilitas dalam kontestasi pemilu tertulis dalam skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kampanye Terhadap Elektabilitas Pasangan Incumbent Dalam Pemilukada Kabupaten Kediri 2015”* karya Ryan Ferianto (2016). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pasangan Hariyanti-Mayskuri setidaknya menggunakan tujuh dari sembilan jenis kampanye yang diatur oleh Keputusan KPU NO.35 Tahun 2004 diantaranya : Debat publik/debat terbuka, pemasangan alat peraga ditempat umum, penyebaran bahan kampanye ditempat umum, penyebaran melalui media cetak, penyiaran melalui radio/televisi, pertemuan terbuka dan tatap muka/dialog. Hasilnya dari beberapa lembaga survey menunjukkan suara yang di dapatkan cukup tinggi yaitu hampir 70% suara untuk pasangan incumben. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa ada tujuh (7) faktor yang mempengaruhi elektabilitas pasangan Hariyanti-Masykuri yaitu : (1) Popularitas, (2) Ketertarikan publik (3) Karakter pasangan calon di mata publik (4) Pengaruh terhadap pilihan publik (5) Keterpilihan publik (6) kelayakan di mata publik (7) Keyakinan masyarakat terhadap pasangan calon (Ferianto, 2016).

Selanjutnya terdapat sebuah jurnal dari Fajri (2021) yang berjudul “*Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Politik Gerindra (Studi Kasus Pada DPC Partai Gerindra Kabupaten Aceh Selatan)*”. Sesuai judulnya, jurnal tersebut mengkaji tentang upaya meningkatkan elektabilitas melalui fungsi kaderisasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan meningkatkan elektabilitas yang ditandai dengan penambahan jumlah perolehan kursi dewan dari DPC Partai Gerindra Kabupaten Aceh Selatan dan mendapatkan posisi tengah yaitu sebagai wakil ketua DPR Aceh. Keberhasilan meningkatkan elektabilitas tersebut adalah hasil kerja keras dari proses kaderisasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengkaderan umum serta pengkaderan khusus yang dibarengi dengan kegiatan konsolidasi antar kader-kader se kecamatan (Fajri, 2021).

Dari uraian diatas dapat dibedakan bahwa karya ilmiah tersebut memiliki perbedaan kajian dengan karya ilmiah yang ditulis peneliti. Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian yang akan ditulis oleh peneliti belum pernah dikaji sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan memperkuat hasil karya dari peneliti-peneliti sebelumnya yang mencoba mengkaji tentang strategi partai politik dalam upaya meningkatkan elektabilitas dengan judul

“Strategi Politik Partai Solidaritas Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Elektabilitas di Pemilu Legislatif 2019 Kota Semarang”.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif deskriptif mempunyai arti memberikan deskripsi suatu masalah secara dalam yang memfokuskan sebuah analisis terkait info yang di dapatkan dilapangan. Selanjutnya akan diambil kesimpulan terkait analisis tersebut. Pendekatan ini adalah pendekatan yang digunakan dalam mengeskplorasi dan mengetahui arti yang terkandung pada sejumlah individu atau kelompok dari masalah sosial atau kemanusiaan (*Humanity*) (Creswell, 2015: 5).

Pendekatan pada penelitian ini memakai studi kasus. Penelitian ini focus di suatu objek tertentu yang mempelajarinya menjadi suatu masalah. Data studi kasus bisa diperoleh dari seluruh pihak yang bersangkutan, dengan istilah lain pada penelitian ini data dikumpulkan berasal dari banyak sumber (Nawawi, 2003: 1).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data merupakan tempat dimana data diperoleh. Sumber dan jenis data yang diperoleh akan dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber dan jenis data sebagai berikut:

a) Data primer

Data primer adalah sumber informasi yang diperoleh secara eksklusif (tidak melalui media perantara). Data yang dimaksud bisa berupa penilaian opini subjek secara mandiri atau kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu benda, dan insiden atau hasil dari pengujian (Sugiyono, 2015: 61). Dalam hal ini data primer diperoleh dari wawancara dengan pengurus DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Semarang.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media penghubung (didapat serta dicatat oleh orang lain). Data sekunder bisa berupa bukti, catatan, atau laporan otentik yang sudah tersimpan pada file baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan (Sugiyono, 2015: 62). Dalam ulasan ini, data sekunder diperoleh dan dikumpulkan penulis yang diambil dari arsip di KPU Kota Semarang atau laporan dari berbagai tempat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang diambil dari lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan orang dengan maksud memperoleh informasi yang diinginkan. Peneliti juga menyiapkan alat perekaman agar hasil wawancara bisa terekam dengan baik dan bisa diputar kembali. Peneliti juga mencatat setiap point penting dalam proses kegiatan wawancara. Di bagian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa pengurus DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Semarang sebagai narasumber langsung. Seluruh sumber data yang berasal dari hasil wawancara penulis cantumkan dengan menggunakan kode pada daftar pustaka.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan gambar atau foto sebagai bukti pendukung untuk memperkuat argumen dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil gambar yang bersangkutan sebagai dokumen tambahan untuk memperkuat keseluruhan data yang dipaparkan peneliti. Seluruh metode yang dilakukan akan semakin dipercaya apabila disertai dengan gambar atau foto dengan seizin pihak yang bersangkutan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam pelaksanaannya dilakukan jika informasi yang tepat diperoleh adalah data kualitatif yang berupa kumpulan kata dan bukan rangkaian angka dan tidak dapat diatur dalam kelas atau struktur penjelasan. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga langkah yang terjadi secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Analisis data dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seorang peneliti mengelola data yang sudah didapatkan sehingga memperoleh hasil akhir dari penelitiannya. Pada saat analisis data peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mencari informasi data tambahan yang dianggap penting untuk diolah kembali. Karena informasi data yang didapat dipaparkan begitu saja maka analisis data merupakan bagian penting dari penelitian ini, dengan analisis data tersebut akan memperoleh makna dalam mengkaji rumusan pada point satu dan dua.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data ialah proses, pemusatan, pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman, 1992: 16). Data yang direduksi akan menghasilkan informasi yang rinci tentang persepsi dan juga berharga bagi peneliti dalam memulihkan data yang didapat jika dibutuhkan

b) Penyajian Data (Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015: 249). Penyajian data adalah tahap terakhir dalam memperlihatkan data yang dilengkapi dengan gambaran

umum atau bagian-bagian tertentu dari penelitian dengan membuat gambaran secara deskriptif tentang permasalahan yang dikaji.

c) Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Analisis data merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015:252). Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh para peneliti tanpa henti saat berada di lapangan untuk memperkuat penjelasan temuan-temuan yang kemudian disajikan dan diuraikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini guna mempermudah pemahaman dalam memberikan gambaran secara menyeluruh, skripsi ini dibagi menjadi enam bab dengan susunan yang sistematis, yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang penjelasan latar belakang strategi partai politik baru dalam upaya meningkatkan elektabilitas dalam pemilihan legislatif tahun 2019. Lokasi penelitian ini berada di Kota Semarang yang ditunjukkan kepada pengurus DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI) atau yang merupakan salah satu partai baru di Kota Semarang. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian terkait strategi yang dilakukan Partai Solidaritas Indonesia dalam upaya meningkatkan elektabilitas di pemilihan legislatif tahun 2019 Kota Semarang. Dilanjutkan dengan penulisan tujuan dan manfaat yang diharapkan dari skripsi ini beserta metode penelitian yang digunakan oleh peneliti serta menyertakan kajian pustaka dari berbagai macam penelitian terdahulu serta alasannya yang mendasari lahirnya penelitian ini.

BAB II: KERANGKA TEORI

Berisi tentang pemaparan kerangka teoritis sebagai landasan penulisan skripsi dengan berdasarkan teori strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Scroder meliputi: merumuskan misi, penilaian situasional dan evaluasi, perumusan sub strategis, perumusan sasaran, target image, pesan kelompok target, instrumen strategi-strategi, implementasi strategi dan pengendalian

strategi. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan terkait konsep teori elektabilitas.

BAB III: GAMBARAN UMUM DAERAH PEMILIHAN DAN PROFIL PSI PADA PEMILU LEGISLATIF 2019 KOTA SEMARANG

Berisi pemaparan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu profil Kota Semarang dilanjut pemaparan tentang profil Partai Solidaritas Indonesia (PSI) secara umum dengan melihat visi misi Partai Solidaritas Indonesia serta pemaparan struktur organisasi DPD PSI Kota Semarang. Dilanjutkan dengan penjelasan kondisi perpolitikan Kota Semarang sebelum dan pasca Pemilihan Legislatif tahun 2019.

BAB IV: STRATEGI POLITIK PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN ELEKTABILITAS DI PEMILU LEGISLATIF 2019 KOTA SEMARANG

Berisi tentang pemaparan analisa data penelitian. Bab ini berisi jawaban pertanyaan dalam penelitian ini yakni tentang penemuan data dan informasi mengenai strategi politik Partai Solidaritas Indonesia DPD Kota Semarang yang didasari dengan teori strategi politik menurut Peter Scroder. Dalam bab ini akan dikupas bagaimana DPD PSI Kota Semarang mampu menerapkan strategi politiknya. Dilanjutkan dengan pemaparan pembahasan yang berkaitan hasil hitung suara sebagai hasil dari elektabilitas Partai Solidaritas Indonesia pada pemilihan legislatif 2019 Kota Semarang.

BAB V: KENDALA YANG DIHADAPI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA PSI DI PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 KOTA SEMARANG

Berisi tentang pemaparan terkait kendala yang dihadapi oleh Partai Solidaritas Indonesia dalam mengikuti kontestasi pemilihan legislatif 2019 Kota Semarang.

BAB VI: PENUTUP

Berisi tentang penutup beserta kesimpulan hasil dari penelitian yang dibahas pada bab-bab sebelumnya dengan disertai saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang sumber referensi yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini.

LAMPIRAN

BAB II

KERANGKA TEORI STRATEGI POLITIK DAN ELEKTABILITAS

Kerangka teori adalah proses kegiatan guna mencari sudut pandang dalam melakukan penelitian terhadap suatu objek yang diteliti. Menurut Siswoyo dalam (Mardalis, 2003: 42) kerangka teori di artikan sebagai struktur hipotetis yang memiliki arti penting dari sekumpulan ide, anggapan, dan spekulasi yang terkait, mencerminkan perspektif yang teratur dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena dalam penelitian

Penulis dalam penelitian ini menerapkan teori strategi politik, teori partai politik serta elektabilitas. Karena penelitian ini memiliki fokus kearah bagaimana sebuah partai politik baru menerapkan strategi politiknya dalam meningkatkan elektabilitas karena elektabilitas merupakan bagian hasil akhir dari strategi partai politik. elektabilitas politik merupakan tingkat keterpilihan partai politik di publik.

A. Teori Strategi Politik

Strategi artinya seni dan pengetahuan cara menggunakan serta mengembangkan kekuatan-kekuatan baik ideologi, politik, sosial budaya ataupun hukum agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Canggara, 2013: 61). pada dunia politik, strategi artinya bagian yang mutlak dihadirkan untuk mencapai tujuan politik yang sudah disepakati sebelumnya. strategi memainkan peranan krusial dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama. dengan demikian, strategi politik artinya cara sekelompok orang memanfaatkan segala potensi yang terdapat di kelompoknya guna mencapai tujuan sudah telah direncanakan sebelumnya.

Lebih lanjut pengertian ini dijelaskan oleh Peter Scroder bahwa, Political strategi menurutnya adalah prosedur yang digunakan sebagai tahap pengaturan untuk mewujudkan cita-cita politik. Model dari strategi politik ini adalah dengan memberlakukan peraturan baru, membentuk struktur dalam dalam organisasi pemerintah, atau dijalankannya program *deregulasi, privatisasi dan*

desentralisasi. Namun sayangnya, contoh ini tidak banyak direncanakan dengan matang oleh partai politik ataupun pemerintahan (Scroder, 2013: 7)

Untuk mewujudkan strategi politik akan sangat penting untuk mengenal strategi komunikasi. Hal ini bertujuan karena dengan adanya komunikasi tersebut akan membawa keuntungan yang jelas untuk kandidat maupun partai. Citra yang hendak dicapai (Target image) antara lain dalam proses implementasinya adalah kelemahan yang di miliki pemerintah dan satuan eksekutif terutama terletak di bagian kehumasan. Target image diinginkan bisa terpengaruh terkait citra image yang di harapkan yang disesuaikan dengan pilihan gaya, tema, cara konfrontasi serta tawaran sumber daya manusia (Adam, 2010). Bentuk khusus dalam jalannya sebuah strategi politik adalah berwujud kampanye.

Wujud nyata dari strategi politik ialah strategi kampanye. Strategi kampanye merupakan strategi yang digunakan untuk mendapatkan kekuasaan serta pengaruh yang besar dengan harapan mendapatkan perhatian dan simpati dari masyarakat sehingga dapat mendorong kebijakan-kebijakan yang mengarah pada perubahan melalui aspirasi yang diterima.

Terdapat 10 sistematika langkah strategi politik :

1. Merumuskan Misi

Perumusan atau perancangan strategi menjelaskan apa saja kewajiban yang harus dilakukan secara strategis. Ini meliputi tiga elemen, yaitu tujuan keseluruhan untuk menguraikan posisi yang hendak diraih mulai dari rencana, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara menyeluruh, dan kerangka saat pada mana tujuan secara keseluruhan dapat dicapai.

2. Penilaian Situasional dan Evaluasi

Analisis situasi dan evaluasi membahas tentang realitas yang dikumpulkan melalui investigasi dan penilaian keadaan ke dalam

kekuatan dan kekurangan, seperti halnya penilaian tentang kemungkinan pencapaian tujuan yang ditentukan. Realitas saat ini yang dimaksud adalah realitas pekerja serta realitas lingkungan di mana hal itu akan dicapai.

3. Perumusan Sub-Strategis

Perumusan sub-strategis difokuskan untuk bergerak maju dengan cara menggabungkan tugas perencanaan, merinci sistem dan metodologi penilaian. Ketika evaluasi situasional telah selesai, menjadi jelas sesuatu yang direncanakan dan dirumuskan akan dilakukan atau dipertimbangkan kembali.

4. Perumusan Sasaran

Setelah sasaran dirumuskan, kewajiban mengenai pemindahan strategi ke unit-unit strategis dilakukan melalui pembagian tugas. Apabila strategi yang digunakan cocok, maka pendekatan dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan terhadap kelemahan yang ada. Ketika tujuan telah ditentukan, setiap strategi harus diwujudkan dan dilakukan. Dalam tujuan ini masing-masing harus dibagi menjadi unit-unit strategis yang bertanggung jawab untuk mencapainya. Dengan demikian, jumlah, kualitas, rentang waktu dan kewajiban harus ditetapkan setelah tujuan dirumuskan.

5. Target Image

Strategi untuk kehumasan atau *Public Relation* (PR) dirumuskan dan dilaksanakan setelah pilihan mengenai "target image" (Gambar Sasaran) diputuskan. Gambaran objektif menggambarkan sebuah citra yang diandalkan untuk dicapai setelah melakukan serangkaian panjang pekerjaan periklanan dalam pengumpulan tujuan. Gambaran objektif ditentukan oleh pilihan-pilihan strategis sehubungan dengan rencana

penugasan dan keputusan sehubungan dengan masalah, gaya, jenis konflik dan individu yang dipertimbangkan.

6. Kelompok-kelompok Target

Kelompok target yang dimaksud ialah sekumpulan masyarakat yang penting untuk mewujudkan sebuah misi. Kelompok masyarakat ini harus didekatkan dalam waktu yang telah ditentukan dan diatur. Penentuan kelompok masyarakat ini dibedakan dengan menguraikan pilihan-pilihan penting, terutama tujuan strategis, dan melalui citra yang di inginkan. Apabila kelompok target ditentukan dengan pesan kelompok target beserta instrumennya.

7. Pesan Kelompok Target

Kelompok target yang telah dibahas sebelumnya memerlukan data spesifik yang bergantung pada pilihan-pilihan penting yang telah diambil untuk memberdayakan mereka agar merespons sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut bisa dibicarakan secara khusus kepada setiap kelompok sasaran. Untuk situasi ini, perlu diperhatikan bahwa pesan yang diterima oleh setiap kelompok target tidak boleh bertentangan satu sama lain.

8. Instrumen-instrumen Strategi

Penentuan instrumen kunci terutama yang berkaitan dengan aktivitas dan perangkat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen-instrumen dan aktivitas-aktivitas ini secara khusus disesuaikan dengan tujuan kelompok target. Dalam hal ini, kelompok target telah dibedakan dan dikenali terlebih dahulu sebagai syaratnya. Penentuan instrumen kunci yang hendak dipakai secara bersamaan akan diperoleh pilihan signifikan yang diidentifikasi dengan sumber daya untuk melaksanakan teknik serta efektivitas kampanye.

9. Pengimplementasian Strategi

Dalam melaksanakan strategi politik, komponen manusia dan fungsional harus diperhatikan. Faktor manusia menjadi sangat besar dalam tiga aspek pandang yaitu menjadi pemimpin politik, pemimpin partai yang bekerja penuh waktu, dan anggota partai yang bekerja secara sukarelawan. Keterkaitan antara ketiga aspek yang meliputi kualitas, jumlah, pendidikan, inspirasi dan moral merupakan kebutuhan yang mendasari tercapainya suatu strategi politik. Sedangkan di bidang operasional, kondisi yang mendasari pencapaian strategi mengandalkan standar kecepatan, fleksibilitas dan tipu daya.

Sebelum melaksanakan strategi, penting untuk menentukan pilihan sehubungan dengan tujuan strategis, perincian gambaran ideal, indentifikasi kelompok target yang dapat dikenali, pesan kelompok target dan instrumen kunci. Sejak saat itu, prinsip-prinsip untuk melaksanakan strategi harus ditetapkan.

10. Pengendalian strategi

Pengendalian strategi disini berarti sebuah cara yang dilakukan oleh kandidat untuk memastikan setiap strategi yang telah dirumuskan sebelumnya serta diwujudkan sudah berjalan dengan semestinya serta sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini ialah bagian dari pengawasan sebagai bahan evaluasi terhadap berhasil atau tidaknya strategi yang sudah dijalankan. Sekain itu didalam pengendalian strategi berasal dari dua unsur, kedua unsur ini menentukan keberhasilan penerapan sebuah seni manajemen. Unsur pertama ialah prinsip mengumpulkan data dan informasi. lalu unsur kedua ialah prinsip keamanan dan penjagaan informasi dari pihak sendiri atau melindungi dari tindakan infiltrasi asal organisasi lawan. (Scroder, 2013: 35-50).

B. Teori Elektabilitas

Elektabilitas merupakan tolak ukur utama dalam sebuah keberhasilan. Menurut Dendy Sugiono dalam Kamus Bahasa Indonesia elektabilitas diartikan sebagai tingkat keterpilihan yang disesuaikan dengan kriteria pilihan (Sugiono, 2008: 29). Elektabilitas dapat diterapkan untuk barang dagangan, administrasi, atau individu, elemen atau partai. Elektabilitas dalam partai politik diartikan tingkat keterpilihan dalam populasi umum. Elektabilitas dalam ranah politik memiliki gagasan mengenai elektabilitas, lebih spesifiknya seorang figur atau lembaga yang mendapat simpati atau dari masyarakat sehingga banyak yang mencoblos atau memilikinya. Partai politik yang memiliki elektabilitas dapat dipilih secara konsisten, diakui serta dijunjung oleh sebagian besar publik, karena mereka berharap kepentingannya akan terjamin dan terpenuhi.

Elektabilitas politik sering muncul dan dibicarakan dalam kontestasi politik secara keseluruhan. Tingginya elektabilitas suatu partai politik menunjukkan bahwa partai tersebut memiliki kekuatan politik yang tinggi menurut masyarakat umum. Untuk membangun elektabilitas, objek elektabilitas harus memiliki ukuran keterpilihan dan terkenal/populer (Jasmariyadi, 2011).

Elektabilitas memiliki pengaruh yang kuat terhadap pemilih untuk memilihnya. Maka tidak bisa dipungkiri bahwa konsep elektabilitas diawali dengan konsep popularitas. Popularitas ialah tingkat keterkenalan seseorang kandidat maupun partai politik di mata publik. Hal ini tidak terlepas bahwa pemilih dalam memantapkan pilihannya tidak terlepas dari faktor popularitas pilihannya. Ini menandakan bahwa konsep elektabilitas dan popularitas tidak bisa dipisahkan.

Popularitas individu bisa menjadi salah satu faktor yang menopang seorang individu dalam memperluas elektabilitas. Dalam berbagai kesempatan kontestasi pemilu tingkat popularitas individu sangat mendominasi dan menjadi penentu bagi rakyat dalam memilih. Dengan modal popularitas, akan lebih mudah bagi seseorang atau tokoh untuk cukup menonjol melalui berbagai cara,

misalnya mengumumkan melalui media yang diandalkan memiliki opsi untuk menaikkan elektabilitas. Untuk mencapai semua itu, penting untuk memiliki gambaran yang baik berupa citra yang dibangun sehingga nantinya akan muncul simpati dan dukungan dari masyarakat. Elektabilitas politik dapat diperluas dengan citra politik.

Citra merupakan kesan, perasaan, serta gambaran publik terhadap kandidat atau partai politik. Dalam membangun citra mengutamakan sesuatu yang positif perlu dihadirkan dan dijaga selama kandidat dan partai politik tersebut ingin tetap populer di masyarakat. Karena dengan membangun citra yang positif merupakan bagian penting bagi kandidat dan partai politik dalam mempertahankan kepopulerannya. Citra positif yang digagas dapat diimplementasikan melalui penyikapan terhadap peristiwa politik dengan membawa aspirasi politik yang sesuai dengan harapan masyarakat (Muchtar, 2016)

Secara geografis, Kota Semarang terletak di antara 6 50' – 7 10' Lintang Selatan dan garis 109 35' – 110 50' Bujur Timur dengan batas-batas sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang dikenal dengan slogannya berbunyi “Semarang Hebat”. Kota Semarang sendiri merupakan Kota Metropolitan. Hal ini tidak terlepas dari adanya kemajuan pembangunan yang berkelanjutan dan di dukung oleh daerah-daerah penyangga di sekitarnya. menjadi Kota Metropolitan serta ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki sarana prasarana yang sangat memadai di bermacam bidang seperti pelabuhan, pendidikan, kesehatan, perbelanjaan dan kawasan bisnis sehingga menjadi salah satu Kota yang baik dalam hal pengembangan investasi serta bisnis.

Kota yang dijuluki Kota Metropolitan di Jawa Tengah ini memiliki luas 373,70 km atau 37.366.836 Ha yang terdiri atas 16 Kecamatan serta 117 Kelurahan. Kota Semarang memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen. Masyarakat Semarang terdiri dari berbagai etnis, diantaranya : Jawa, Cina, Arab dan lainnya. Untuk beragama, mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam disusul dengan agama lain seperti Kristen, Katholik, Konghucu, dan Budha. Selain etnis dan agamanya yang beragam, mata pencaharian masyarakatnya juga beraneka ragam terdiri dari pedagang, pegawai pemerintahan, pekerjaan pabrik, nelayan serta petani. Walaupun masyarakatnya heterogen, namun kehidupan masyarakatnya sangat menjunjung nilai-nilai toleransi yang tinggi.

1. Kondisi Topografi

Kota Semarang dalam kondisi topografi yang terdiri dari perbukitan dengan luas 37,78% disertai dengan kemiringan kisaran 14-40%, wilayah pantai dengan luas 65,22% dengan kemiringan 25% serta dataran rendah. Wilayah ini berada pada ketinggian antara 0 sampai 348,00 meter di atas

permukaan laut (mdpl). Pada wilayah perbukitan mempunyai ketinggian 90,56 mdpl yang ditandai oleh titik tinggi yang berada di wilayah Jatingaleh, Gombel, Tugu Mijen dan Gunungpati. Letak wilayah dataran tinggi berada di wilayah bagian selatan dengan kemiringan yang bermacam-macam antara 5%-40%. Sementara di dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 mdpl yang wilayahnya berupa pantai dengan kemiringan 0%-5%.

Kondisi tanah di wilayah kota Semarang terbagi menjadi 4 bagian lereng diantaranya :

a) Lereng I (0-2%)

Daerah yang berada pada lereng I mencakup Kecamatan Gayamsari, Tugu, Pedurungan, Semarang Utara, Semarang Timur, serta sebagian kecamatan Banyumanik, Mijen serta Tembalang.

b) Lereng II (2-5%)

Daerah yang berada pada lereng II mencakup Kecamatan Gunungpati, Gajahmungkur, Candisari, Ngaliyan, Semarang Selatan serta Semarang Barat.

c) Lereng III (15-40%)

Daerah yang berada pada lereng III mencakup sebagian wilayah Kecamatan Gunungpati (Kaligarang dan Kali krejo), Sebagian Kecamatan Mijen (Wonoplumbon) serta sebagian wilayah Banyumanik serta Candisari.

d) Lereng IV (>50%)

Daerah yang berada pada lereng IV mencakup sebagian Kecamatan Gunungpati (Kaligarang dan Kali kripik) serta sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik di sisi tenggara.

2. Kondisi Klimatologi

Kota Semarang secara klimatologi memiliki iklim tropik basah yang disebabkan oleh oleh angin monsun barat serta monsun timur dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan hujan. Musim kemarau di Kota Semarang terjadi pada kisaran bulan Juli s/d Desember karena pada waktu tersebut hembusan angin tidak terlalu membawa banyak uap air yang dapat menimbulkan hujan. Sementara musim penghujan terjadi pada kisaran bulan Oktober hingga Juni hembusan angin membawa banyak uap air sehingga rentan dengan terjadinya hujan.

Wilayah Kota Semarang juga berdekatan dengan Laut Jawa (Dataran Rendah). Kondisi iklim di wilayah tersebut lebih panas dibanding dengan wilayah yang ada di wilayah dataran tinggi yang memiliki iklim sejuk. Iklim panas di Kota Semarang berlangsung selama 3 bulan dari 2 Agustus sampai 3 November dengan ukuran suhu tertinggi rata-rata diatas 33°C. Bulan terpanas di Kota Semarang dalam periode satu tahun adalah Oktober. Sementara iklim dingin berlangsung selama 2,7 bulan dari 18 Desember sampai 9 Maret, Dengan suhu tertinggi rata-rata dibawah 31°C. Bulan terdingin di Kota Semarang dalam periode 1 tahun adalah Januari dengan suhu terendah 24°C.

Kota Semarang yang terletak di dekat perairan besar mengalami variasi musiman suhu air yang berbeda sepanjang tahun. Waktu dalam setahun dengan air hangat berlangsung sekitar 1,5 bulan dari 28 Oktober sampai 13 Desember dengan suhu rata-rata diatas 29°C. Bulan dengan suhu air terhangat di Kota Semarang dalam periode satu tahun adalah November dengan suhu air rata-rata 30°C. Sementara waktu dalam setahun dengan suhu air lebih dingin berlangsung selama 1,5 bulan dari 20 Januari sampai 5 Maret dengan suhu air rata-rata dibawah 29°C. Bulan dengan suhu air terdingin di Kota Semarang dalam periode satu tahun adalah Februari dengan suhu air rata-rata 28°C.

3. Kondisi Demografi

a) Jumlah Penduduk

Kota Semarang di tahun 2019 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.814.110 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 992.998 jiwa laki-laki dan 924.812 jiwa perempuan. Wilayah Kecamatan Pedurungan menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbesar yaitu 214.689 jiwa atau 8% dari total keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kota Semarang. Sementara wilayah Kecamatan Tugu menjadi wilayah dengan penduduk terendah yaitu 33.333 penduduk atau sekitar 3% dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kota Semarang

b) Kepadatan Jumlah Penduduk

Selain memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi, Kota Semarang terbagi menjadi beberapa wilayah kecamatan. Secara keseluruhan ada 16 wilayah kecamatan di Kota Semarang. Beberapa kecamatan tersebut ada yang menjadi pusat wilayah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta ada yang kepadatan penduduknya sedikit. Kota Semarang pada tahun 2019 memiliki konsentrasi penduduk secara total 4.855 jiwa/km². Kecamatan Gayamsari merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertitinggi dengan luasan kecamatan 618 Km² dengan jumlah penduduk 83.036. sementara Kecamatan Tugu menjadi wilayah dengan kepadatan penduduk terendah dengan luasan kecamatan 31,78 Km² dengan jumlah penduduknya 33.333 jiwa.

Tabel. 1
Kepadatan Penduduk Kota Semarang 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)		Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)		
	Laki-laki	Perempuan	Kepadatan Penduduk	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah
	2019	2019	2019	2019	2019
Mijen	38 099	37 938	1 321	76 037	57.55
Gumungpati	58 956	59 804	2 195	118 760	54.11
Banyumanik	80 590	84 363	6 421	164 953	25.69
Gajahmungkur	30 190	30 489	6 690	60 679	9.07
Smg Selatan	33 461	37 061	11 896	70 522	5.93
Candisari	37 578	39 279	11 752	76 857	6.54
Tembalang	103 695	105 809	4 740	209 504	44.20
Pedurungan	106 235	108 453	10 361	214 689	20.72
Genuk	59 589	59 421	4 345	119 010	27.39
Gayamsari	41 113	41 923	13 443	83 036	6.18
Smg Timur	34 936	40 826	9 839	75 762	7.70
Smg Utara	58 161	61 486	10 907	119 647	10.97
Smg Tengah	28 228	32 874	9 951	61 102	6.14
Smg Barat	80 312	84 736	7 592	165 048	21.74
Tugu	16 633	16 700	1 049	33 333	31.78
Ngaliyon	81 521	83 650	4 348	165 171	37.99
Kota Semarang	889 298	924 812	4 855	1 814 110	373.70

Sumber: Badan Statistik Kota Semarang

c) Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk dengan berdasarkan jenis kelamin yang ada di Kota Semarang jika dilihat dari tahun ke tahun dapat dikatakan mengalami perubahan dengan kenaikan yang bisa dikatakan stabil. Hal ini dapat terlihat dimana pada tahun 2017 terdapat 858.964 jiwa penduduk laki-laki yang kemudian naik di tahun 2018 dengan jumlah 875.964 dan mengalami kenaikan kembali menjadi 889.298 jiwa pada tahun 2019. Selain itu kenaikan penduduk juga dialami dengan jenis kelamin perempuan dimana pada tahun 2017 penduduk berjenis kelamin perempuan di Kota Semarang terdapat 894.128 jiwa yang kemudian naik kembali ditahun 2018 dengan jumlah 910.362 jiwa dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 menjadi 924.812 jiwa.

Tabel. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)					
	Laki-laki			Perempuan		
	2019	2018	2017	2019	2018	2017
Mijen	38 099	37 519	35 271	37 938	37 345	35 613
Gumungpati	58 956	58 058	43 772	59 804	58 870	44 974
Banyumanik	80 590	79 363	71 137	84 363	83 045	75 595
Gajahmungkur	30 190	29 731	34 299	30 489	30 013	35 211
Smg Selatan	33 461	32 951	41 536	37 061	36 481	43 920
Candisari	37 578	37 006	41 854	39 279	38 665	43 798
Tembelang	103 695	102 115	87 580	105 809	104 156	88 152
Pedurungan	106 235	104 617	97 025	108 453	106 759	102 128
Genuk	59 589	58 681	54 909	59 421	58 493	55 646
Gayamsari	41 113	40 487	40 176	41 923	41 268	40 575
Smg Timur	34 936	34 404	40 327	40 826	40 189	42 541
Smg Utara	58 161	57 275	65 911	61 486	60 525	71 865
Smg Tengah	28 228	27 798	36 188	32 874	32 360	38 766
Smg Barat	80 312	79 089	83 877	84 736	83 412	87 438
Tugu	16 633	16 380	17 234	16 700	16 439	17 789
Ngaliyan	81 521	80 279	67 868	83 650	82 343	70 113
Kota Semarang	889 298	875 752	858 964	924 812	910 362	894 128

Sumber: Badan Statistik Kota Semarang

d) Penduduk berdasarkan Umur

Berdasarkan dengan jumlah penduduk berdasarkan umur Kota Semarang memiliki karakteristik yang dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dalam menyusun perencanaan segala kebutuhan dasar bagi penduduknya dengan disesuaikan pembagian kelompok umur. Termasuk dalam pemenuhan hak politiknya dalam pemilu 2019.

Tabel. 3

Kelompok Umur	Penduduk Kelompok Umur (Jiwa)		
	Laki laki	Perempuan	Jumlah
	2019	2019	2019
0 - 4	67 953	64 437	132 390
5 - 9	67 544	63 716	131 260
10 - 14	62 487	60 480	122 967
15 - 19	79 044	86 549	165 593
20 - 24	104 099	99 774	203 873
25 - 29	79 477	76 881	156 358
30 - 34	67 507	70 545	138 052
35 - 39	64 074	69 889	133 963
40 - 44	61 314	67 378	128 692
45 - 49	58 131	64 932	123 063
50 - 54	55 350	60 917	116 267
55 - 59	46 295	50 074	96 369
60 - 64	30 556	31 040	61 596
65 +	45 467	58 200	103 667

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Sumber: Badan Statistik Kota Semarang

e) Daftar Pemilih Tetap Pemilu Legislatif 2019 Kota Semarang

Pada tahun 2019 Kota Semarang pada terdapat penduduk dengan jumlah 1.814.110 jiwa dengan jumlah pemilih tetap untuk pemilu 2019 tercatat sebanyak 1.134.279 yang terdiri atas 550.630 pemilih laki-laki dan 583.649 pemilih perempuan. Kota Semarang dibagi atas 6 dapil (daerah pemilihan) yang terdiri atas 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Berikut merupakan data daftar pemilih tetap pemilu legislatif di Kota Semarang yang diambil dari data KPU Kota Semarang.

Tabel. 4
Daftar Pemilih Tetap Pemilu Legislatif 2019 Kota Semarang

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
				L	P	L+P
1	Semarang Tengah	15	171	21.065	23.631	44.696
2	Semarang Timur	10	216	25.206	27.712	52.918
3	Semarang Utara	9	322	41.290	43.940	85.230
4	Gayamsari	7	194	24.520	25.809	50.329
5	Genuk	13	300	37.324	37.764	75.088
6	Pedurungan	12	507	63.856	66.627	130.483
7	Candisari	7	238	26.746	28.980	55.726
8	Tembalang	12	471	57.122	59.924	117.046
9	Banyumanik	11	377	45.602	49.783	95.385
10	Gajah Mungkur	8	165	19.772	21.447	41.219
11	Gunungpati	16	261	31.217	32.005	63.222
12	Mijen	14	189	23.680	24.522	48.202
13	Ngaliyan	10	390	45.969	47.787	93.756
14	Tugu	7	91	11.455	11.632	23.087
15	Semarang Barat	16	473	52.647	56.366	109.013
16	Semarang Selatan	10	178	23.159	25.720	48.879
Total		177	4.507	550.630	583.649	1.134.279



Sumber : KPU Kota Semarang

Berdasarkan pada data diatas, maka dapat dibagi menjadi enam daerah pilihan untuk di pemilihan legislatif Kota Semarang. Ke-enam daerah pilihan tersebut adalah:

1. Daerah Pilihan Kota Semarang I yang meliputi Semarang Tengah, Semarang Timur, dan Semarang Utara.
2. Daerah Pilihan Kota Semarang II yang meliputi Gayamsari, Genuk, dan Pedurungan.
3. Daerah pilihan Kota Semarang III yang meliputi Candisari dan Tembalang.

4. Daerah pilihan Kota Semarang IV yang meliputi Banyumanik, Gajahmungkur, dan Gunungpati.
5. Daerah pilihan Kota Semarang V yang meliputi Mijen, Ngaliyan dan Tugu.
6. Daerah pilihan Kota Semarang VI yang meliputi Semarang Selatan dan Semarang Barat.

Berdasarkan data diatas pula dapat diketahui bahwa total tempat pencoblosan suara (TPS) terdapat sebanyak 4.507 dengan rincian kecamatan pedurungan menjadi penyumbang TPS terbanyak dengan total 507 tempat. Selain itu, daftar pemilih tetap paling banyak juga terdapat di kecamatan pedurungan yang mencapai 130.483 pemilih. Sedangkan untuk daftar pemilih tetap paling sedikit terdapat di kecamatan Tugu yang mencapai 23.087 pemilih.

B. Profil Partai Solidaritas Indonesia

1. Berdirinya Partai Solidaritas Indonesia

Partai Solidaritas Indonesia (PSI) merupakan salah satu partai dari beberapa partai lain yang muncul dalam kontestasi politik pada tahun 2019. Kelompok ideologis yang baru berdiri pada tahun 2014 tepatnya pada tanggal 16 Februari tersebut tertera dalam Akta Notaris Widyatmoko, SH No. 14 Tahun 2014. Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PSI secara resmi mengajukan permohonan pendaftaran sebagai partai baru yang sah pada bulan Desember. 16 Tahun 2014 kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik. Awal perkembangannya, PSI dimotori oleh Grace Natalie Lousia yang beranjak dari salah satu lembaga konsultan politik dengan salah satu konsultasn politik terbaik di Indonesia, khususnya menjadi CEO Saiful Munjani Research and Counseling (SMRC) serta pernah presenter TV swasta. Grace Natalie Lousia menjadi Ketua Umum DPP Partai Solidaritas Indonesia (DPP PSI) dari 2014 hingga 2019 sebelum akhirnya

digantikan oleh Giring Ganesha Djurmoyo yang merupakan salah satu mantan penghibur ternama di musik Indonesia. yaitu Nidji Band.

2. Logo Partai Solidaritas Indonesia

Sebagai salah satu partai yang baru, tentu Partai Solidaritas Indonesia memiliki kesempatan untuk memperkenalkan identitas kepartaiannya kepada masyarakat, salah satunya adalah identitas melalui lambang atau logo partai. Logo Partai Solidaritas Indonesia terdiri dari komponen yang berbeda, yaitu bentuk persegi merah dengan gambar tangan yang mengepal menggenggam mawar putih, dan ukiran PSI dengan huruf P yang lebih terbuka dari huruf yang berbeda

Gambar. 2

Logo Partai Solidaritas Indonesia



Berikut ini merupakan arti dari setiap lambing pada logo PSI atau Partai Solidaritas Indonesia :

- a) Warna dasar merah melambangkan ketabahan mental, sedangkan warna putih melambangkan kemurnian dan keaslian, warna gelap melambangkan kesetiaan, ketabahan, dan kekuatan.
- b) PSI adalah singkatan dari Partai Solidaritas Indonesia. sedangkan huruf P terbuka menyatakan bahwa PSI adalah pihak yang terbuka untuk semua kalangan.
- c) Mawar putih adalah gambaran ketangguhan dunia dengan pemikiran-pemikiran demokratis substantif yang bermakna dan juga tertuang dalam UUD 1945.
- d) Lima kelopak luar melambangkan Pancasila, sedangkan tiga kelopak dalam melambangkan Trisakti.
- e) Tangan putih yang terkepal melambangkan kepastian surgawi, itikad baik, pantang menyerah, dan dalam setiap kasus memegang teguh standar dan tujuan negara.
- f) Warna merah sebagai latar belakang menunjukkan keberanian PSI dalam setiap perkembangan politik, tidak ada rasa takut pada siapa saja yang mencoba untuk menggagalkan cita-cita negara Indonesia.

3. Visi Misi dan Trilogi Partai Solidaritas Indonesia

Sebagai partai politik yang sah, Partai Solidaritas Indonesia memiliki visi dan misi yang jelas dalam mengarungi perpolitikan di Indonesia. Misi Partai Solidaritas Indonesia adalah: Indonesia yang berkarakter kerakyatan, berkemanusiaan, berkeragaman, berkeadilan, berkemajuan dan bermartabat.

Adapun misi dari Partai Solidaritas Indonesia adalah sebagai berikut :

- a) Membangun kekuatan politik melalui kepemimpinan politik yang ideologis, terkoordinasi dan terorganisir

- b) Membangun perjuangan politik dengan nilai solidaritas nasional melanjutkan agenda reformasi dan demokratisasi.
- c) Membangun kembali semangat republikisme, merajut kembali rasa kebangsaan yang saat ini berserakan, membangun kembali benteng-benteng kebhinnekaan dan rasa gotong royong dalam masyarakat.
- d) Mampu mendorong kembali martabat negara Indonesia pada pergaulan internasional dengan melihat situasi serta kondisi geopolitik internasional yang sedang berlangsung dengan disesuaikan pada prinsip politik bebas aktif.

Selain memiliki visi dan misi, Partai Solidaritas Indonesia juga memiliki Trilogi perjuangan yang selalu di gaungkan, yaitu :

a) Menebar Kebajikan

Yang merupakan penjelasan bahwa Tuhan Bersama anak muda yang berani. Menjadikan tugas PSI mendekatkan kembali kata “politik” pada makna kebajikan.

b) Merawat Keberagaman

Yang merupakan penjelasan bahwa mengakui NKRI berarti mengakui keberagaman yang ada di dalamnya. Selain itu merawat keberagaman juga harus mengakui kedaulatan NKRI yang terdiri atas kedaulatan rakyat, suku bangsa dan adat istiadat, serta keyakinan yang dianut nusantara.

c) Mengukuhkan Solidaritas

Yang merupakan penjelasan bahwa Indonesia merupakan kepingan warna-warni yang dikuatkan oleh rasa solidaritas. Menjaga Indonesia berarti memenangkan rasa solidaritas diatas kepentingan individu.

4. Struktur Kepengurusan DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Semarang

Secara struktural Partai Solidaritas Indonesia tidak beda jauh dengan struktural partai politik lain. Partai Solidaritas Indonesia memiliki beberapa tingkatan struktural kepengurusan partai politik. Struktural kepengurusan merupakan wadah bagi sekelompok orang yang bekerja sama antar sesama anggota dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan.

Pada tingkatan yang paling tinggi, Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Solidaritas Indonesia yang terdiri dari 6 jabatan, yaitu Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris Jenderal, Wakil Sekretaris Jenderal, Bendahara Umum, dan Wakil Bendahara Umum. Pada tataran Wilayah (Provinsi) dikenal dengan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Solidaritas Indonesia yang terdiri dari 7 jabatan, yaitu Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara. Di tingkat Kota/Kabupaten dikenal dengan sebutan Dewan Pengurus Daerah (DPD). Partai Solidaritas Indonesia terdiri dari 5 jabatan, yaitu Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris dan Bendahara. Seentara Ditingkatan Kecamatan di sebut Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Solidaritas Indonesia terdiri dari 3 posisi yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

Adapun Struktur kepengurusan DPD PSI Kota Semarang adalah sebagai berikut :

Ketua	: Melly Pangestu
Wakil Ketua	: Antonius Binawan Adimulyo, ST
Sekretaris	: Benekditus Narendra Keswara
Wakil Sekretaris	: Gusti Ayu Rus Kartika
Bendahara	: Ivana Haryono

5. Potret Caleg PSI Dalam Pemilihan Legislatif 2019 Kota Semarang

Partai Solidaritas Indonesia dalam keikutsertaanya di Pemilihan Legislatif 2019 Kota Semarang menempatkan sejumlah 44 calon anggota

legislatifnya dengan jumlah 26 orang laki-laki dan 18 orang perempuan di 6 daerah pilihan (Dapil) yang ada di Kota Semarang. Rincian penempatan dapil sebagai berikut:

- a) Dapil I terdapat 8 calon anggota legislatif
- b) Dapil II terdapat 11 calon anggota legislatif
- c) Dapil III terdapat 8 calon anggota legislatif
- d) Dapil VI terdapat 3 calon anggota legislatif
- e) Dapil V terdapat 7 calon anggota legislatif
- f) Dapil VI terdapat 7 calon anggota legislatif

Partai Solidaritas Indonesia merupakan satu-satunya partai politik baru yang berhasil memperoleh kursi DPRD Kota Semarang periode 2019-2024.

C. Kondisi Perpolitikan Kota Semarang

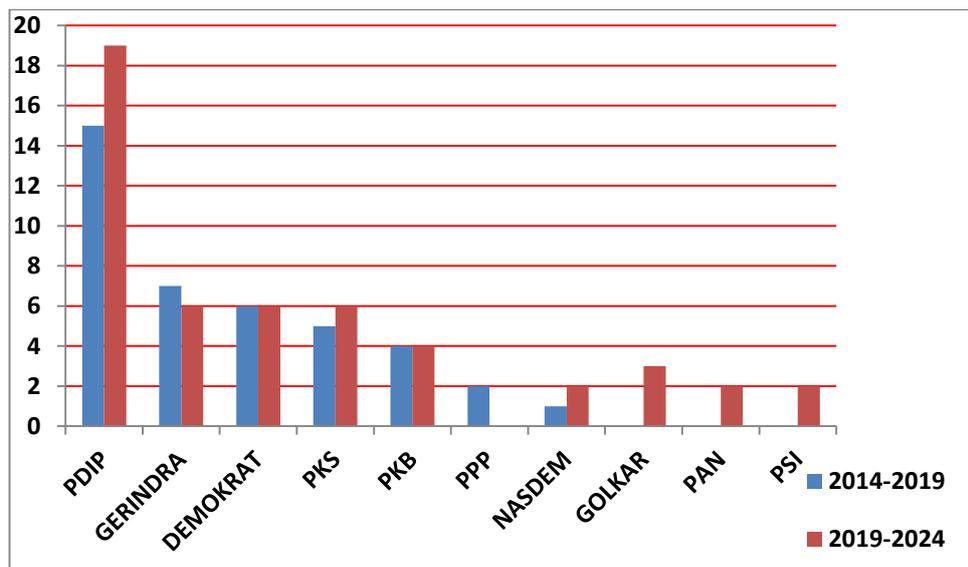
Pasca pemilu 2019, kondisi perpolitikan yang ada di Indonesia mulai memanas. Hal ini disebabkan pada periode pemerintahan 2014-2019 kursi parlemen dikuasai oleh Partai Demokrasi Perjuangan begitu juga kursi-kursi kepala daerah mulai Bupati, Walikota hingga Gubernur. Kursi kepemimpinan legislatif pasca pemilu 2019 di Kota Semarang dikuasai oleh PDIP dengan total perolehan sebanyak 19 kursi di DPRD. Jumlah ini bertambah 4 kursi jika dibanding perolehan di pemilu 2014. Gambaran tersebut semakin menguatkan bahwa Kota Semarang memang memiliki stigma sebagai kandangnya banteng. Tentunya dengan kondisi tersebut akan membuat partai politik lain saling memperkuat strateginya untuk bersaing di pemilu yang akan datang.

Dilihat dari partisipasi masyarakat Kota Semarang saat pemilihan umum 2019, mereka banyak yang menggunakan hak pilihnya dan hal ini cenderung meningkat dibandingkan dengan pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2014. Jumlah pemilih di Kota Semarang ada 1.134.279 jiwa. Sedangkan yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 930.109 atau sekitar 82,7%. Lain halnya dengan tahun 2014, hanya sekitar 86.765.448 jiwa dari 1.126.824 jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya atau sekitar 76,82%.

Berikut penulis paparkan hasil perolehan kursi legislatif di Kota Semarang selama periode 2014-2019 dan 2019-2024 yang di ambil dari KPU Kota Semarang

Tabel. 5

Hasil pemilu Legislatif 2014-2019 dan 2019-2024



BAB IV

STRATEGI POLITIK PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN ELEKTABILITAS DI PEMILU LEGISLATIF 2019 KOTA SEMARANG

Bagi Partai Solidaritas Indonesia, Pemilihan Umum di tahun 2019 merupakan pengalaman yang baru dimana mereka mengalami secara langsung dan pertama kalinya ikut dalam kontestasi politik dalam proses pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Semarang. Dalam pemilu 2019 yang terlaksana dengan aman, lancar serta baik diharapkan mampu membangun citra politik serta membawa Kota Semarang menjadi lebih baik.

Ada beberapa unsur yang dapat menyebabkan perubahan suasana perpolitikan di Kota Semarang. Pertama terkait strategi kampanye yang dilakukan partai politik beserta para calegnya serta partisipasi masyarakat Kota Semarang terhadap pemilu yang meningkat. Kedua unsur tersebutlah yang membawa Partai Solidaritas Indonesia mampu meraih suara di Pemilu 2019 Kota Semarang dan berhak mengirimkan 2 caleg yang di usungnya untuk duduk di kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Semarang periode 2019-2024.

Keberhasilan Partai Solidaritas Indonesia sebagai partai termuda dalam meraih suara dari masyarakat tidak terlepas dari strategi yang dijalankan. Berikut ini penulis paparkan terkait strategi Partai Solidaritas Indonesia dalam menghadapi Pemilu 2019 di Kota Semarang.

A. Merumuskan Misi

Merumuskan misi dalam perumusan strategi menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan dengan cara yang diperhitungkan. Ini mencakup tiga komponen yaitu tujuan secara keseluruhan yang menjelaskan tentang posisi yang akan dicapai mulai dari rencana, alasan betapa pentingnya mencapai sebuah tujuan secara menyeluruh dan dengan penjelasan mengenai kerangka waktu target lokasi tujuan tersebut bisa tercapai.

Bagi para partai politik yang ikut dalam perhelatan kontestasi pemilu, merumuskan misi merupakan bagian yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini

karena misi merupakan bagian dari proses terkait apa yang perlu direncanakan. Setelah itu mempersiapkan segala hal yang perlu dijelaskan, sasaran yang dicapai serta target yang sebelumnya telah ditentukan. Perumusan misi yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Solidaritas Indonesia Kota Semarang memiliki sasaran berupa elektabilitas suara dengan salah satu targetnya mayoritas adalah kaum milenial. Misi tersebut tentu perlu melibatkan masyarakat dengan latar belakang kaum milenial.

Perkembangan kontestasi perpolitikan dalam pemilu, suara dari kaum milenial selalu memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perpolitikan di Indonesia. tidak sedikit partai politik yang mencari tahu tentang kriteria yang menjadi tolak ukur pemilih milenial dalam hal menentukan pilihannya pada momentum pemilihan umum. Maka dari itu, keputusan kaum milenial dalam menentukan sebuah pilihannya saat kontestasi pemilu berlangsung memiliki pengaruh yang sangat penting untuk masa yang akan datang.

Kaum milenial menjadi sasaran bagi para partai politik untuk meraup suara. Salah satu faktor adalah karena mudahnya terpengaruh teknologi yang bisa mengakses berbagai macam informasi mengenai pemilu maupun informasi terkait partai politik. selain itu, kurangnya pendidikan politik yang diterima oleh kaum milenial juga menjadi faktor yang mudah terpengaruh. Secara statistik pemilih kaum milenial pada tahun 2019 mencapai 44,7% dari total jumlah pemilih. Hal ini menandakan bahwa kaum milenial menjadi penentu utama dalam pemilihan umum 2019.

Tentunya bagi masyarakat, terutama kaum milenial mengerti dan memahami kehadiran Partai Solidaritas Indonesia adalah untuk menyerap dan membawa aspirasi yang akan mereka tuangkan. Sehingga perilaku tersebut menjadi bagian dalam mencapai sasaran politik. Partai Solidaritas Indonesia memulai kampanye politik sejak 2 tahun sebelum pelaksanaan pemilu berlangsung. Oleh karena itu, sasaran tersebut akan dicapai sampai pemunggutan suara berlangsung.

Sarana dalam kampanye yang digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia untuk mencapai pada sasarannya adalah dengan menggunakan cara yang legal

dan sesuai aturan. Cara legal yang dimaksud adalah tindakan yang tidak bertentangan maupun melanggar aturan. Salah satunya dengan cara membangun *image* partai yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia itu sendiri. Adapun cara ilegal yang merupakan cara untuk menjatuhkan lawan dengan jalan fitnah atau sesuatu yang tidak bisa dibuktikan kebenarannya dikenal dengan *black campaign* atau kampanye hitam.

Misi yang digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia merupakan bagian dari peran dalam membangun sistem partai yang baik dalam menyerap aspirasi masyarakat dalam kegiatan pemerintahan Kota Semarang termasuk bagi para kaum milenial. Misi ini dirumuskan secara optimis sehingga menjadi realistis dan dapat memberi motivasi yang positif bagi Partai yang bekerja untuk merealisasikan misi tersebut.

B. Penilaian Situasional dan Evaluasi

Penilaian situasional dan evaluasi ialah bagian yang didalamnya membahas terkait informasi-keterangan yang telah dikumpulkan serta kemudian dikelompokkan kedalam kekuatan dan kelemahan menggunakan asumsi kemungkinan tujuan yang telah di sepakati terealisasi. Adapun informasi-informasi yang dimaksud ialah fakta-fakta mengenai organisasi, serta fakta-fakta lingkungan dimana akan tercapai.

1. Pengumpulan Fakta

Dalam kontestasi politik, strategi politik tentu tidak terlepas dari sebuah produk politik yang akan ditawarkan dan disampaikan ke masyarakat sebagai pemilih. Hal ini juga berlaku untuk strategi yang tidak langsung berorientasi pada saat pemungutan suara.

Produk yang ditawarkan oleh Partai Solidaritas Indonesia dalam kontestasi Pemilihan Legislatif 2019 di Kota Semarang adalah profil partai serta program. Profil partai politik ini meliputi citra secara umum yang berhubungan dengan masyarakat seperti dikenal dengan partai kaum milenial, partai yang anti korupsi dan anti intoleransi. Peranan partai politik

terhadap masyarakat sangat berperan penting ditunjukkan untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas yang dimiliki.

Program yang dihadirkan Partai Solidaritas Indonesia dalam misi tersebut adalah bahwa kita sebagai penerus perjuangan yang sudah dibangun oleh para pendahulu kita dalam rangka peduli dengan kondisi negara demi kepentingan bersama, sudah saatnya masyarakat terutama kaum muda untuk bergabung dan berpartisipasi dalam mengawal kebijakan-kebijakan pemerintah serta menjaga program-program yang baik demi kesejahteraan masyarakat Kota Semarang.

Menentukan pilihan dalam pemilihan umum di masyarakat tidak hanya berdasarkan atau sekedar melihat cara pandang partai yang mengusung kandidat, melainkan juga didasari pada sudut pandang pribadi dan personal para kandidat yang akan bertarung. Hal tersebut bisa menjadi alasan utama para pemilih untuk memantapkan pilihannya kepada partai. Atas dasar tersebut kemudian dapat menjadi strategi politik untuk meraih simpati, yakni memperkenalkan citra politiknya dengan cara menjaga kepribadian partai dan nama baiknya di lingkungan masyarakat, menepati janji yang tertuang dalam visi dan misi, serta dapat meyakinkan dan mensejahterakan masyarakat secara tulus jujur dan adil sehingga bisa dipercaya oleh masyarakat.

2. Analisa kelemahan dan kekuatan

Sebagai partai yang baru mengikuti kontestasi perpolitikan pertama kali. Tentu banyak anggapan bahwa Partai Politik tersebut masih belum banyak diperhitungkan. Kekuatan yang dimiliki Partai Solidaritas Indonesia terletak eksistensi pengurus yang memiliki jiwa muda dan citra yang dikesankan berbeda dengan partai lainnya dan lebih berkenaan dengan masyarakat Kota Semarang yang beragam.

Berikut jawab informan mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh Partai Solidaritas Indonesia.

“Kekurangan dari Partai Solidaritas Indonesia adalah minimnya dukungan dari masyarakat di daerah pinggiran. Selain itu, para anggota partai yang bergabung juga mayoritas belum memiliki pengalaman yang cukup ditambah kami baru pertama kali ikut kontestasi pemilu ditahun 2019 lalu. Tentu kami masih minim pengalaman dibanding dengan partai yang sudah lama mengikuti pemilu. Tapi menurut saya itu bagus mas, karena dengan hal itu nantinya Partai Solidaritas Indonesia ini akan menjadi pembicaraan terus oleh orang banyak dan bisa semakin dikenal. Yang senang dengan kehadiran kami pasti akan mendukung, atau bahkan mengabaikan bagi mereka yang tidak senang dengan kami. Mau mendukung apa tidak itu sudah menjadi hak politik mereka. Kami hanya mensosialisasikan partai kami bahwa kami partai yang peduli dengan mereka. Banyak yang mendukung yang tidak mendukung juga banyak bahkan terkesan meremehkan kami mas sebagai partai baru. Itu tantangan buat partai kami. Dan bersyukur kami bisa mengirimkan 2 caleg dari kami duduk di DPRD Kota Semarang.” (Narendra Keswara)

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti, Partai Solidaritas Indonesia selain memiliki kelemahan juga memiliki kekuatan bisa diandalkan untuk bersaing dengan partai-partai yang sudah memiliki basis suara cukup banyak di pemilihan legislatif 2019 Kota Semarang. Kekuatan ini antara lain adalah keterlibatan tokoh-tokoh muda ditubuh partai yang bisa menggambarkan partai.

Melly Pangestu selaku Ketua DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Semarang mengatakan:

“Kekuatan yang ada dalam diri kami merupakan bagian dari faktor pendukung. Yang jelas kami didukung oleh para kaum muda yang ada pada partai kami mas. Apalagi ketuanya Mba Grace Natalie yang merupakan tokoh muda bagus dengan basic wartawan diberbagai

media. Ada nama lain juga seperti Mba Tsamara Aman yang waktu itu masih berumur 22 tahun kalau tidak salah. Mas Raja Juli Antoni yang merupakan tokoh muda dikalangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Dari atlit badminton tunggal putra juga ada yaitu Mas Hariyanto Arbi.” (Melly Pangestu)

Kehadiran para tokoh dari kaum muda yang berjuang di Partai Solidaritas Indonesia adalah salah satu pengaruh kekuatan dan pendukung keberhasilan Partai Solidaritas Indonesia dalam mengarungi kontestasi pemilihan legislatif 2019. Melalui kehadiran tokoh kaum muda dari berbagai latar belakang profesi seperti pembawa acara, dokter, praktisi hukum, advokat, atlit dan profesi lainnya. Hal ini tentu akan menarik perhatian dari masyarakat.

Kehadiran para tokoh dari kaum muda yang berjuang di Partai Solidaritas Indonesia adalah salah satu pengaruh kekuatan dan pendukung keberhasilan Partai Solidaritas Indonesia dalam mengarungi kontestasi pemilihan legislatif 2019.

Selain kekuatan yang berasal dari tokoh muda, Partai Solidaritas Indonesia juga berupaya meraih simpati dan mempengaruhi masyarakat melalui citra. Sebagaimana yang banyak ditampilkan bahwa garis ideologi partai ini adalah sosialisme demokrat. Citra partai yang baik dapat terlihat dari figur pemimpinnya. Jika pemimpinnya baik, maka partai yang dipimpinnya juga baik. Selain itu citra partai politik juga dapat dinilai dari program-program yang dikeluarkan oleh partai politik. program yang baik akan membawa masyarakat kearah kesejahteraan dan kemakmuran.

Citra yang ditampilkan kepada masyarakat sebagai partai kaum milenial dan partai yang anti korupsi dan anti intoleransi. Kesan citra Partai Solidaritas Indonesia tersebut dengan lingkungan sekitar yang menjadikan elektabilitas dan popularitas sebagai partai baru cukup meningkat ditengah

masyarakat. citra yang dibangun Partai Solidaritas Indonesia juga diiringi dengan berbagai pendekatan semasa kampanye berlangsung.

Sejak lama Partai Solidaritas Indonesia sudah melakukan pendekatan kepada masyarakat. baik dari kegiatan sosialisasi, mengunjungi tokoh-tokoh agama, santunan anak yatim, mengunjungi masyarakat yang terkena musibah, berbagi bingkisan menjelang hari besar keagamaan dan masih banyak kegiatan sosial lainnya. itulah bukti nyata bahwa kepedulian yang dimiliki oleh Partai Solidaritas Indonesia ditahun sebelum kontestasi pemilihan umum berlangsung mulai dibangun. Selain itu, kedekatan dengan para kaum milenial dengan membantu *men-support* dalam mengawal kinerja pemerintah yang sedang berjalan, memahami situasi pemerintah di Kota Semarang menjadikan elektabilitas Partainya mulai naik.

“Kami sebagai partai yang baru tentu perlu membangkitkan semangat para kaum milenial yang ada di Kota Semarang untuk melek terhadap kondisi perpolitikan yang salah satunya berupa kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah. Harapannya kami harus ada kaum milenial yang ikut kontestasi di perpolitikan ini, karena nantinya mereka yang ikut kontestasi akan menjadi penerus di Kota Semarang serta juga butuh suara dan masukan dari mereka, karena selama ini suara aspirasi dari kaum milenial kurang diperhatikan.” (Narendra Keswara).

Kelemahan yang dimiliki oleh Partai Solidaritas Indonesia bukanlah kesalahan atau tindakan merugikan yang dilakukan di masyarakat maupun pemerintahan. Namun muncul faktor internal kepartaian itu sendiri. Disini peneliti mendapatkan kelemahan yang dimiliki oleh Partai Solidaritas Indonesia dan sering diremehkan oleh para lawan politiknya dan banyak orang karena partai baru. Kelemahan tersebut justru bisa menjadi senjata bagi Partai Solidaritas Indonesia karena meskipun sebagai partai yang baru

mengikuti kontestasi perpolitikan, mereka adalah partai yang lebih dikenal dekat dan peduli dengan masyarakat terutama kaum milenial. Karena diremehkan oleh lawan politiknya maupun orang lain menjadikan partai ini sering di bicarakan dan didengar. Disitulah kemungkinan orang yang berfikir positif akan memberikan perhatian serta mendukungnya, begitu juga sebaliknya. Disisi lain Partai Solidaritas Indonesia juga tidak memperlmasalahkan dan mereka tetap fokus pada tujuan dan target yang akan mereka capai.

C. Perumusan Sub-Strategis

Langkah terpenting dalam perencanaan strategi politik ialah memilih sub-strategi dalam menentukan jalan keluar dari kelemahan yang dimiliki serta telah di indentifikasi untuk mengandalkan kekuatan dalam menyerang kelemahan yang dimiliki oleh lawan politiknya. Sementara langkah penilaian situasional lebih menekankan pada keadaan dan kondisi masa lalu. Pada hal ini, partai fokus bergerak maju untuk perumusan sub-strategis. Ketika penilaian situasional sudah selesai dijalankan maka akan menjadi jelas terkait apa yang akan dirumuskan dan diterapkan kemudian. Berikut adalah langkah-langkah dalam perumusan sub-strategi:

1. Menyusun tugas-tugas

Tugas-tugas dalam hal ini adalah meneliti kelemahan partai yang harus di minimalisir, memberikan upaya pertahanan dengan cara menutupi dengan kekuatan yang dimiliki, mengalihkan perhatian yang harus dibangun serta memahami kekuatan internal untuk menyerang lawan. Menyusun tugas yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia yang dimiliki dengan cara menonjolkan program-program unggulan yang tentunya tidak dimiliki oleh pihak lawan.

Partai Solidaritas Indonesia memiliki kelemahan sebagai Partai Politik yang baru pertama kali mengikuti kontestasi, belum memiliki pengalaman yang cukup sebagai penampung aspirasi masyarakat sehingga masyarakat

belum mengetahui secara jelas. Selanjutnya dalam kontestasi Pemilihan Legislatif ini memiliki pesaing berat yaitu partai-partai yang sudah memiliki basis suara yang cukup banyak di wilayah Kota Semarang. Maka peneliti melakukan wawancara dengan pengurus internal DPD PSI Kota Semarang terkait bagaimana langkah yang dilakukan untuk menutupi kelemahan tersebut.

“Dengan memanfaatkan citra politik yang telah dibangun sejak lama, meski pada waktu itu tidak diperhitungkan oleh lawan politiknya. Jadi kami tetap memfokuskan dan membangun komunikasi antar pengurus yang intens dengan masyarakat berbagai golongan. Dengan membentuk tim pemenangan tingkat partai yang di isi dari ketua sampai bendahara tingkat DPD untuk memudahkan mengcover dan memantau sosialisasi dan kemenangan para caleg yang kami usung.” (Melly Pangestu)

Selain itu, Partai Solidaritas Indonesia memiliki kelemahan dari kurangnya pengalaman dalam menghadapi kontestasi pemilu baik partai maupun para caleg dan timsesnya. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus partai dalam mengatasi permasalahan tersebut :

“Seluruh kader yang bakal menjadi caleg dari partai yang ada dipusat mengharuskan mereka mengikuti pendidikan politik. partai memiliki peranan penting dalam rekrutmen hingga menyodorkan calegnya yang bagus dan memiliki kapasitas yang mumpuni. Selain itu, salah satu syarat yang wajib diikuti adalah calon legislatif yang terdaftar harus lulus sekolah anti korupsi dan anti intoleransi. Melalui sekolah tersebut diharapkan para caleg yang maju lebih memahami perihal tindakan-tindakan korupsi yang bisa menjeratnya. Para caleg juga dapat lebih intoleran dalam menghadapi setiap keberagaman yang ada” (Narendra Keswara)

Gambar. 3



Keterangan: Workshop penguatan menuju partai yang bersih, tranparan dan akuntabel

Berdasarkan informasi tersebut, solusi yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia dalam mempersiapkan para calegnya yang belum memiliki pengalaman yaitu dengan mengadakan sekolah anti korupsi dan anti intoleransi yang diselenggarakan oleh pengurus partai di tingkat pusat. Selain itu membranding citra partai yang kuat dan gencar dilakukan untuk mengalihkan fokus dari pemilih terhadap peran rakyat yang telah dimiliki oleh lawan politiknya.

Dalam menyusun tugas, Partai Solidaritas Indonesia baik ditingkat pusat maupun daerah membentuk tim seleksi bacaleg untuk memastikan bahwa calegnya memenuhi syarat yang sudah ditetapkan untuk maju. Dalam wawancaranya dengan Antonius Binawan Adimulyo selaku wakil Ketua

DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Semarang terkait langkah-langkah seleksi para calon anggota legislatif adalah sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam menyeleksi para calon anggota legislatif ada beberapa tahap. Mulai dari penjaringan anggota lewat aplikasi, pengajuan anggota lewat aplikasi, penjaringan bacaleg, wawancara/interview dengan bacaleg, pengajuan, screening SKCK, screening kejiwaan dan kesehatan, screening berkas, setelah itu mengikuti sekolah anti korupsi dan anti intoleransi sebelum diajukan ke KPU. Perlu di ketahui bersama, bahwa Partai Solidaritas Indonesia merupakan satu-satunya partai yang tidak meloloskan calon anggota legislatifnya dari mantan narapidana koruptor.” (Antonius Binawan Adimulyo)

Gambar. 4



Keterangan : Penerimaan seleksi caleg 2019

Dijelaskan bahwa proses penyeleksian calon anggota legislatif dari Partai Solidaritas Indonesia dibuat secara profesional dan terbuka. Hal ini untuk menarik minat orang-orang yang memiliki kemampuan dan kapasitas untuk mengikuti seleksi menjadi calon anggota legislatif. Hal yang bisa menjadikan perhatian bersama adalah Partai Solidaritas dalam penyeleksian anggota legislatif tidak meloloskan bagi mereka yang pernah menjadi narapidana kasus korupsi. Tentu ini akan semakin membuat *image* sebagai partai anti korupsi semakin kuat.

2. Merumuskan Strategi

Dalam langkah ini yang dilakukan adalah mengkampanyekan program terbaik yang telah disiapkan serta dilaksanakan dengan baik di masyarakat. Dalam membangun citra yang baik, partai membangun motivasi diantara internal dan mempersiapkan para kandidat yang berkualitas di mata masyarakat. Dalam menjalankan perumusan strategi, partai menggunakan strategi ofensif dimana hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan elektabilitas kandidat dan partainya. Rumusan strategi ini merupakan hasil dari solusi yang telah didapatkan oleh Melly Pangestu selaku Ketua DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Semarang.

Dalam langkah ini yang dilakukan adalah mengkampanyekan program terbaik yang telah disiapkan serta dilaksanakan dengan baik di masyarakat. Dalam membangun citra yang baik, partai membangun motivasi diantara internal dan mempersiapkan para kandidat yang berkualitas di mata masyarakat. Dalam menjalankan perumusan strategi, partai menggunakan strategi ofensif dimana hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan elektabilitas kandidat dan partainya.

“Kampanye yang kami lakukan sebagai solusi menutupi kelemahan yang dimiliki dengan membuat instrumen branding kampanye berupa

“Anti Korupsi, Anti Intoleransi dan Partai Kaum Muda”. Bekerja sama dengan berbagai media untuk penghubung informasi kepada masyarakat dan memperkuat komunikasi dengan selalu melakukan koordinasi bersama tim yang ada. Selain itu, kami juga tetap melakukan pendekatan dengan masyarakat door to door maupun membantu masyarakat yang dirasa membutuhkan.”(Melly Pangestu)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, strategi yang digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia dalam menghadapi kontestasi pemilu tahun 2019 adalah membuat branding kampanye sesuai dengan solusi dari kelemahan yang dimiliki dengan *tag line* “*Anti Korupsi, Anti Intoleransi dan Partai Kaum Muda*. Bekerja sama dengan media sebagai salah satu instrumen kampanye dan mengenalkan Partai Solidaritas Indonesia ke masyarakat yang lebih luas serta tidak lupa melakukan kegiatan kampanye secara *door to door* kepada masyarakat.

Gambar. 5



Keterangan: Kampanye door too door kepada masyarakat

Kegiatan kampanye secara tatap muka atau door to door diyakini Partai Solidaritas Indonesia lebih baik dibanding harus menggelar konser dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia untuk menyampaikan informasi mengenai partai. Komunikasi *secara door to door* merupakan bagian komunikasi yang dilakukan secara pribadi yang umumnya dilakukan secara langsung. Salah satu cara yang dilakukan oleh DPD Partai Solidaritas Indonesia yaitu dengan cara mengadakan Ngobrol Penuh Inspirasi (Ngopi) atau diskusi kecil mengenai perpolitikan dengan masyarakat, terutama kaum muda. Kegiatan ini dilakukan oleh masing-masing calon anggota legislatif yang dibantu oleh tim suksesnya.

Selain melakukan kampanye secara *door to door* kepada masyarakat. Partai Solidaritas Indonesia juga melakukan kampanye melalui media sosial dan media cetak maupun elektronik untuk membantunya dalam memperkenalkan diri kepada masyarakat. hal ini dikarenakan bahwa media sosial dapat diterima dengan mudah karena memiliki beberapa aspek yang dapat memudahkan masyarakat dalam menerima informasi.

Antonius Binawan Adimulyo selaku Wakil Ketua DPD Kota Semarang dan mengatakan :

“kita sosialisasi selain terjun langsung ke masyarakat juga memanfaatkan media sosial mas. Ini dikarenakan media sosial merupakan sarana strategi kampanye Partai Solidaritas Indonesia kepada masyarakat terutama kaum muda. Tujuan sosialisasi maupun kampanye melalui media sosial adalah mengenalkan segala informasi yang terkait dengan Partai Solidaritas Indonesia dan mengenalkan image serta ideologi partai politik. Selain media sosial kami juga menggunakan media brosur, media billboard serta bekerja sama dengan media televisi dan lain-lain.” (Antonius Binawan Adimulyo)

Ada hal yang menarik dalam kampanye yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia. Strategi Propaganda yang dilakukan dengan isu yang

menyudutkan terkait buruknya korupsi di Indonesia serta isu toleransi yang terjadi waktu itu. Propaganda tersebut dilakukan agar nama Partai Solidaritas Indonesia yang notabennya memiliki citra partai yang anti korupsi, anti intoleransi dan partai kaum muda mencuat.

D. Perumusan Sasaran

Ketika strategi telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan dengan memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi kelemahan yang dimiliki oleh lawan. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai solusi untuk memecahkan kelemahan yang dimiliki. Langkah selanjutnya adalah merealisasikan dan menjalankan masing-masing strategi yang sudah direncanakan dengan mempersiapkan sasaran yang akan dicapai.

Dalam mempersiapkan sasaran dapat dilakukan melalui perumusan sasaran, dimana hal tersebut merupakan wujud implementasi dari perumusan sub strategis sebelumnya. Dalam sasaran ini merupakan penjelasan dari berbagai tindakan yang akan dicapai. Dalam penyusunan sasaran harus ada fokus yang jelas kemana tindakan tersebut akan dijalankan, siapa yang akan menerima serta kapan batas waktu ditentukan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan tindakan tersebut. Partai Solidaritas Indonesia dilakukan oleh masing-masing caleg sesuai dengan dapilnya masing-masing dibantu oleh tim suksesnya. Berikut hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada Antonius Binawan Adimulyo selaku Wakil Ketua DPD PSI Kota Semarang:

“Para Caleg yang kami usung melakukan sosialisasi di masing-masing daerah pilihan (dapil). Di masing-masing wilayah memiliki basis massa yang bisa kami gandeng. Fokus kampanye yang dilakukan lebih di daerah yang memiliki pusat keramaian tinggi serta banyak kaum muda nya dan mengajak mengadakan kegiatan yang bisa mendekatkan dengan kaum muda. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi penggerak masyarakat

lainnya. Basis partai dengan sebutan partai kaum muda dengan ideologi nasionalisme dan basis kemasyarakatan.” (Antonius Binawan Adimulyo)

Gambar. 6



Keterangan : Kegiatan olahraga bersama anak muda

Berdasarkan informasi yang didapatkan, upaya yang dilakukan sebagai bentuk implementasi dari sub-strategi politik yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia adalah melakukan kampanye politik dengan memfokuskan di daerah yang memiliki pusat keramaian tinggi serta terdapat banyak kaum muda.

Kelemahan yang ada pada internal partai ditutupi dengan sub-strategi yang dilakukan yaitu dengan cara memperbaiki komunikasi di internal partai tersebut. Sasarannya tentu pengurus internal dan para caleg yang akan berkontestasi sehingga nantinya ketika kampanye citra partai dan caleg ini terlihat positif.

Setelah perumusan sasaran, selanjutnya akan ada tanggung jawab untuk memindahkan strategi ke unit-unit taktis dan dilakukan melalui pembagian tugas harus dilakukan. Strategi yang telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pendekatan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dalam menghadapi kelemahan yang dimiliki oleh lawan. ini dilakukan untuk menutupi kelemahan yang dimiliki. Tindakan tersebut merupakan bagian untuk menggambarkan kondisi pada akhir sebuah proses dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Segala tujuan yang sudah ditetapkan harus tercapai dan tidak boleh boleh bila sekedar wacana saja. Apabila sebuah tujuan sudah direncanakan, maka yang dilakukan oleh setiap strategi haruslah terealisasi dan dijalankan.

Selanjutnya strategi propaganda yang telah dirumuskan di jalankan dengan *door to door* kepada masyarakat dengan mencitrakan dirinya sebagai partai yang bersih. Ini dilakukan oleh tim kampanye baik ditingkat partai maupun tim sukses para caleg yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan elektabilitas.

E. Target Image

Strategi untuk kehumasan atau *Public Relation* (PR) dirumuskan dan dilaksanakan setelah pilihan mengenai "target image" (Gambar sasaran) diputuskan. Gambaran objektif menggambarkan sebuah citra yang diandalkan untuk dicapai setelah melakukan serangkaian panjang pekerjaan periklanan dalam pengumpulan tujuan. Gambaran objektif ditentukan oleh pilihan-pilihan strategis sehubungan dengan rencana penugasan dan keputusan sehubungan dengan masalah, gaya, jenis konflik dan individu yang dipertimbangkan. Faktor citra yang dibangun oleh sebuah partai menjadi tulang punggung untuk mendulang suara. Faktor ketokohan dari para caleg yang diusung juga mempengaruhi perilaku politik masyarakat.

Pendekatan rasional, terutama yang berkaitan dengan orientasi utama pemilih, yakni orientasi isu, partai, serta para caleg. Perilaku pemilih yang berorientasi pada isu akan berpusat pada pertanyaan apa yang seharusnya

dilakukan oleh pemerintah dari partai yang akan berkuasa nantinya dalam memecahkan persoalan-persoalan yang akan dihadapi oleh masyarakat Kota Semarang. Target image yang dibangun pada janji dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia adalah membawa image yang kuat yang selama ini masih kurang dimiliki oleh partai-partai lain. Berikut ini hasil ulasan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Melly Pangestu.

“Target image yang kami bangun masih sesuai dengan yang disampaikan sebelumnya, bahwa partai kami mengusung partai yang anti dan melawan korupsi. Mengingat diberbagai kesempatan, partai kami terus mendukung penguatan KPK dan menolak segala upaya pelemahan terhadap lembaga pemberantasan korupsi tersebut. Sulit membayangkan jika korupsi dibiarkan secara terus menerus. Kemudian PSI juga satu-satunya partai yang mengedepan anti intoleransi. Dimana PSI sadar bahwa keberagaman yang ada di Indonesia merupakan sebuah kekuatan bila didasari atas penghormatan dan juga pengakuan atas hak-hak setiap warga negara. PSI akan tetap berkomitmen untuk melawan segala bentuk intoleransi. Yang tak kalah penting bagi image kami bahwa citra PSI sebagai partai politik muda dan baru tercermin dalam komposisi kepengurusan yang tercerminkan 70% pengurus masih dibawah 35 tahun.” (Melly Pangestu)

Ketertarikan para pemilih terhadap citra dan isu-isu tertentu yang ditawarkan bersifat situasional. Maka dengan sendirinya, daya tarik isu terhadap partai politik tidak selalu permanen, melainkan bisa berubah-ubah dilain waktu. Pengaruh isu yang dibangun antara lain berkaitan dengan erat dengan peristiwa-peristiwa sosial ekonomi, politik, isu SARA dan yang lainnya. sementara itu pendekatan rasional terhadap partai bisa didasarkan pada kedudukan, informasi, prestasi tokoh popularitas para tokoh partai yang bersangkutan dalam berbagai kehidupan seperti intelektualitas, organisasi, olahraga dan yang lainnya.

Partai Solidaritas Indonesia memiliki *image* sebagai partai yang bersih, saling menghargai keberagaman dan kehidupan berorganisasi maupun

bermasyarakat sehingga diharapkan publik disekitarnya bisa menghormati dan menerima kehadirannya. Sikap partai politik yang peduli dengan kepentingan masyarakat terutama kaum muda sangat dibutuhkan sehingga nantinya mendapatkan dukungan penuh dari warga masyarakat sekitar. Partai ini memiliki image bahwa akan menjadi partai yang dapat menyerap aspirasi masyarakat khususnya Kota Semarang.

F. Kelompok-kelompok Target

Pada saat kampanye, kandidat atau partai selalu berupaya meraih suara dari masyarakat untuk mengantarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini tujuan yang tak lain adalah meraih suara untuk mengantarkan para calegnya duduk di kursi DPRD Kota Semarang. Suara dari masyarakat menjadi alat kemenangan yang disusun dalam konsep kelompok target. Kelompok target yang dimaksud adalah kelompok masyarakat yang penting untuk mewujudkan sebuah misi. Kelompok masyarakat ini harus didekatkan dalam waktu yang telah ditentukan dan diatur. Penentuan kelompok masyarakat ini dibedakan dengan menguraikan pilihan-pilihan penting, terutama tujuan strategis, dan melalui citra yang diinginkan. Apabila kelompok target ditentukan dengan pesan kelompok target beserta instrumennya.

Pada momen kampanye, partai politik beserta kandidat mencari suara dari masyarakat yang nantinya akan dijadikan kendaraan yang membawa mereka kepada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tujuannya mampu meloloskan calegnya menuju kursi DPRD Kota Semarang. Massa dan pendukung menjadi alat untuk mencapai kemenangan yang disusun dalam konsep kelompok target sewaktu melaksanakan kegiatan kampanye. Kelompok target merupakan suatu kelompok dari bagian masyarakat yang menjadi sasaran pendekatan untuk memilih kandidat. Fungsi dari adanya kelompok target adalah untuk mengarahkan proses komunikasi, menyampaikan produk politik kampanye dari partai maupun kandidat sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Antonius Binawan Adimulyo selaku Wakil Ketua DPD PSI Kota Semarang dalam hal menetapkan kelompok target yang menjadi sasaran ketika melakukan kampanye untuk memenangkan para calon anggota legislatifnya menuju Kursi DPRD Kota Semarang. Berikut adalah penjelasan informan terkait kelompok target:

“Terkait dengan kelompok target, tidak terlepas dari pembagian dengan caleg yang ada di masing-masing dapil dan disesuaikan dengan pembagian dari masing-masing DPC yang terdapat di dapil. Misalnya dapil 1 dan 2 yang kebetulan memenangkan kami dan berhasil mengantarkan calegnya untuk duduk di kursi DPRD Kota Semarang. Dapil yang kami maksud adalah Semarang Tengah, Semarang Timur, serta Semarang Utara(Dapil1)dan Gayamsari, Genuk, Pedurungan (Dapil 2). Salah satu wilayah dari masing-masing kedua dapil tersebut merupakan tempat tinggal 2 caleg yang lolos sekaligus dekat dengan basis massa yang mendukung mereka. Target kami dari tim pemenangan kedua caleg tersebut adalah memperoleh sebanyak-banyaknya suara. Tentu di satu wilayah dapil saja tidak cukup, maka dari tim pemenangan caleg yang dibantu partai melalui pengurus yang ada di DPC mencari tambahan dengan menguatkan dan menggenjarkan kampanye di seluruh wilayah. Kami menyasar seluruh lapisan masyarakat. tapi fokus target utama kami adalah para kaum muda yaitu menyambangi mereka di tempat biasanya mereka berkumpul.”(Antonius Binawan Adimulyo)

Berdasarkan informasi yang didapatkan dalam wawancara penelitian tersebut, kelompok target yang dimaksud adalah kaum muda dengan gencar melakukan kampanye tidak hanya di satu tempat, melainkan diseluruh tempat diseluruh dapil.

G. Pesan Kelompok Target

Setelah kelompok target ditetapkan, untuk melanjutkan ke langkah selanjutnya, dibutuhkan informasi-informasi tertentu yang didasarkan pada

keputusan strategis yang sebelumnya telah ditetapkan dan diambil untuk memastikan bahwa pemilih sesuai dengan strategi yang dijalankan. Selanjutnya informasi tersebut disampaikan dan disebarluaskan secara khusus kepada masing-masing kelompok target. Pesan yang disampaikan tidak boleh bertentangan dengan kelompok target. Langkah selanjutnya adalah melakukan perluasan kelompok target sebagai instrumen yang biasanya sering dilakukan di masa akhir kampanye untuk memberikan kepastian tertentu kepada kelompok target tersebut.

Dalam diri Partai Solidaritas Indonesia banyak melekat image positif dan negatif. Adapun cara untuk mengatasi image negatif adalah dengan mengkonstruksikan image positif yang dibangun dengan mempertegas dan mengencarkan image pada saat kampanye ke masyarakat. Tim pemenangan dipartai serta pemenangan para tim sukses masing-masing caleg perlu mensosialisaikan atau mengkomunikasikan hal tersebut kepada masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kesepemahaman politik yang selaras. Para caleg ini akan memperjuangkan kepentingan seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kota Semarang.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara terkait pesan kelompok target yang disampaikan oleh Melly Pangestu.

“Sesuai dengan slogan partai yaitu “Anti Korupsi, Anti Intoleransi dan Partai Kaum Muda” yang selalu disampaikan kepada masyarakat dari berbagai kalangan. Karena kami ingin negara ini terbebas dari praktik-praktik korupsi, saling menghormati keberagaman yang ada serta mengajak para kaum muda untuk melekat terhadap politik.”(Melly Pangestu)

Dalam penyampaian pesan kepada kelompok target juga ada pesan lain yang disampaikan selain pesan yang sesuai slogan tersebut.

“Pesan yang disampaikan tidak hanya berfokus pada slogan yang kami pakai, melainkan ada pesan-pesan lain yang juga kami sampaikan yaitu PSI sebagai partai yang pro terhadap perempuan, dimana pesan tersebut dibuktikan bahwa 6 dari 9 pengurus partai yang ada di DPP adalah perempuan. Ini menandakan bahwa perempuan sangat dilibatkan dalam berbagai keputusan penting partai politik. kemudian PSI bukan partai oligarki yang mana selama ini kultur politik di Indonesia sangat feodal, sehingga hal tersebut menjadi kendala lahirnya pikiran dan gagasan baru di partai politik serta ditegaskan bahwa PSI di dirikan untuk menjadi kendaraan bagi calon kepala daerah, anggota legislatif, serta penjabat eksekutif yang bersih dan berkompeten.”(Melly Pangestu)

Berdasarkan informasi yang diterima oleh informan, Partai Solidaritas Indonesia memiliki slogan “*Anti Korupsi, Anti Intoleransi dan Partai Kaum Muda*”. Slogan tersebut digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia dalam setiap berbagai kesempatan kegiatan kampanye yang dilaksanakan. Hal ini semakin menegaskan bahwa partai tersebut memiliki latar belakang sebagai partai politik yang bersih, menghormati setiap keberagaman yang ada serta partainya para kaum muda sehingga Partai Solidaritas Indonesia mampu mempresentasikan sloganya ketika para calegnya lolos ke kursi DPRD nanti.

Gambar. 7



Keterangan: Caleg partai bukan dari napi korupsi

Apa yang disampaikan Melly Pangestu sebelumnya juga selaras dengan misi yang diusung oleh Partai Solidaritas Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Antonius Binawan Adimulyo selaku Wakil Ketua DPD bahwa:

“Misi yang kami bangun adalah menjadikan Kader Partai Solidaritas Indonesia di DPRD di Provinsi, Kabupaten maupun Kota, DPR RI bersih dan terbebas dari korupsi dan bekerja untuk masyarakat serta menjadikan parlemen yang bersih dan bekerja sesuai marwah. Maka dari itu kami mengajak masyarakat untuk memilih calon anggota legislatif yang tidak menjanjikan materi dan memberikan uang untuk memilih. Namun lebih memilih pada mereka yang menjelaskan dan menjalankan fungsi serta tugas legislatif sebagaimana mestinya.” (Antonius Adimulyo Binawan)

H. Instrumen-Instrumen Strategi

Dalam melaksanakan strategi politik, komponen manusia dan fungsional harus diperhatikan. Faktor manusia menjadi sangat besar dalam tiga aspek

pandang yaitu menjadi pemimpin politik, pemimpin partai yang bekerja penuh waktu, dan anggota partai yang bekerja secara sukarelawan. Keterkaitan antara ketiga aspek yang meliputi kualitas, jumlah, pendidikan, inspirasi dan moral merupakan kebutuhan yang mendasari tercapainya suatu strategi politik. sedangkan di bidang operasional, kondisi yang mendasari pencapaian strategi mengandalkan standar kecepatan, fleksibilitas dan tipu daya. Sebelum melaksanakan strategi, penting untuk menentukan pilihan sehubungan dengan tujuan strategis, perincian gambaran ideal, indentifikasi kelompok target yang dapat dikenali, pesan kelompok target dan instrumen kunci. Sejak saat itu, prinsip-prinsip untuk melaksanakan strategi harus ditetapkan.

Pemilihan instrumen kunci yang berkaitan dengan aksi-aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen dan aksi yang digunakan harus diselaraskan dengan kelompok target yang ditetapkan. Maka dari itu ada syarat dimana kelompok yang menjadi target diwajibkan untuk dikenali terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan untuk meraih simpati melalui pendekatan dan komunikasi yang dilakukan. Pengambilan instrumen kunci yang akan digunakan tersebut akan melahirkan keputusan yang penting dimana keputusan tersebut berhubungan dengan sumberdaya dalam menjalankan strategi kampanye yang efektif. Keputusan semacam itui serta kelompok target yang dipilih menjadi syarat keberhasilan sebuah strategi yang diterapkan.

Instrumen yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia adalah propaganda dan menjalin hubungan dengan masyarakat. Propaganda yang dilakukan adalah melakukan penyampaian pesan kampanye secara gencar pada basis massa dan non basis massa. Masa basis yang dimaksud adalah masyarakat yang tergolong kaum muda. Sedangkan non basis massa adalah masyarakat umum yang menawarkan kepentingan bersama. Serta menyampaikan bahwa para calegnya berkomitmen untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat yang selama ini sulit terpenuhi.

Poin-poin yang dapat diambil sebagai instrumen strategi Partai Solidaritas Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Propaganda kepada basis massa dan non basis massa
- b. Menjalin hubungan dengan masyarakat
- c. Pendekatan kepada tokoh masyarakat
- d. Pendekatan ke komunitas masyarakat
- e. Pendekatan kepada para tokoh agama
- f. Pendekatan dengan para pemuda
- g. Pendekatan dengan masyarakat umum

I. Implementasi Strategi

Implementasi strategi dalam pelaksanaannya harus memperhitungkan terkait faktor sumber daya manusia dan faktor operasional. Sebelum implementasi strategi tersebut ditetapkan, maka perlu dilakukan adanya pengambilan keputusan yang mengenai perumusan citra yang diinginkan, tujuan taktis, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target beserta instrumen kuncinya. Setelahnya adalah menetapkan peraturan untuk melakukan implementasi strategi.

Dalam mengimplementasikan strategi politik. Faktor sumber daya manusia menjadi sangat penting yang mencakup tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan kader partai yang bekerja paruh waktu atau secara sukarela. Hubungan ketiga aspek tersebut dapat dijadikan motivasi yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, pendidikan, dan etika yang menjadi syarat penting untuk keberhasilan pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan. Sementara dalam bisang operasional, syarat keberhasilan tergantung pada prinsip-prinsip kecepatan, penyesuaian diri dengan lingkungan dan tipu daya.

Dalam melaksanakan Implementasi strategi, faktor sumber daya manusia dengan melakukan kesepakatan yang dilakukan antara tim pemenangan tingkat partai, dan caleg beserta tim suksesnya ke masyarakat menggunakan pergerakan

ke masyarakat sesuai basis massa dan non basis massa, menggunakan bantuan pengurus struktural yang ada di masing-masing DPC.

Selain itu, Partai Solidaritas Indonesia menggunakan pendekatan ke masyarakat. menggunakan pendekatan yang tepat akan memudahkan mendapatkan simpati dari masyarakat. hal ini merupakan salah satu bagian yang harus diperhatikan. Hal ini tidak terlepas apabila mereka yang terlibat dalam pelaksanaan pendekatan ini tidak memanfaatkan dengan baik, keliru dan tidak sesuai dengan kondisi di masyarakat, maka tidak hanya menimbulkan kerugian material, tenaga, waktu dan yang lainnya, melainkan juga tidak memberikan hasil yang optimal sesuai dengan yang telah ditetapkan melalui :

1. Ketua RT/RW

Kegiatan masyarakat yang diadakan oleh RT/RW dijadikan sebagai pendekatan sosial yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia maupun caleg untuk dijadikan saluran politik dalam melaksanakan kampanye. Hal ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi yang baik agar mau menerima caleg dengan baik. Biasanya para caleg memanfaatkan pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh ketua RT maupun ketua RW. Yang didalamnya dapat dimanfaatkan oleh caleg untuk menyerap aspirasi ataupun mengusulkan kegiatan-kegiatan yang bisa diselenggarakan di daerah tersebut. Sehingga caleg bisa turun langsung ke masyarakat untuk melakukan kampanye, mencitrakan partai dan figur pribadinya serta bisa membantu masyarakat secara langsung.

Gambar. 8



Keterangan : Pendekatan ke salah satu Ketua RW yang ada di Kota Semarang

Ketua RT dan Ketua RW merupakan orang yang cukup disegani dan dihormati di lingkungannya yang mempunyai kewajiban menyerap aspirasi untuk disampaikan ke pejabat lingkungan di atasnya demi kepentingan warganya. Ini yang membuat Partai Solidaritas Indonesia melakukan pendekatan kepada para Ketua RT dan Ketua RW untuk dapat bekerja sama dalam membangun warga yang sejahtera jika nantinya caleg dari partainya lolos ke kursi DPRD Kota Semarang.

2. Tokoh Agama

Peran tokoh agama memiliki kedudukan yang penting dalam rangka menggerakkan partisipasi masyarakat dalam kontestasi pemilu. Tokoh agama merupakan salah satu kekuatan politik dalam sistem politik. Tokoh agama yang dimaksud adalah mereka yang menjadi pemimpin dalam suatu agama yang terdapat di lingkungan diantaranya adalah Kyai, Pendeta, Pastor dan lain-lain.

Dilihat dari peran dan fungsi dari tokoh agama yang bisa dikatakan sebagai pemimpin merupakan kemampuan seseorang yang memiliki pengikut serta dapat memberikan pengaruh yang besar sebagaimana yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut. (Soekanto, 2003). Partai Solidaritas Indonesia menyadari bahwa pendekatan yang dilakukan berkaca pada peranan tokoh agama yang didasari dengan tanggung jawab iman terhadap masyarakatnya dalam hal membina dan memotivasi dan mengarahkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam partisipasi politik.

Gambar. 9



Keterangan: Pendekatan dengan salah satu tokoh agama

Peranan tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat diharapkan mampu mengoptimalkan masyarakatnya untuk turut aktif yang bertujuan memilih pemimpin yang berkualitas dan amanah. Tokoh agama sendiri diharapkan mampu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersifat mencerminkan pribadi sesuai agamanya dan menjadi suri tauladan bagi masyarakatnya. Selain mengajak masyarakat untuk ikut aktif dalam berpartisipasi politik, Partai Solidaritas Indonesia dalam melakukan pendekatan menekankan pada citra diri yang dimana

dalam diri partai tersebut melekat perilaku yang baik. Perilaku yang dimaksud ada perilaku anti korupsi dan anti intoleransi.

Maka dari itu, pendekatan yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia ini menjadi hal yang baik mengingat pentingnya para tokoh agama dalam pelaksanaan kontestasi pemilu agar tercipta secara aman dan damai. Ini menunjukkan bahwa ketika ada pelaksanaan proses pemilu, keberadaan tokoh agama tidak hanya menjadi perhatian bagi partai politik, melainkan juga menjadi perhatian bagi masyarakat.

3. Komunitas Masyarakat

Partai Indonesia selain melakukan pendekatan ke para Ketua RT/RW beserta tokoh agama yang ada di Kota Semarang juga melakukan pendekatan ke berbagai komunitas yang ada di Masyarakat. Komunitas masyarakat merupakan sekelompok orang yang didasarkan pada kepentingan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, dan sosial ekonomi. Pendekatan yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia kepada komunitas masyarakat merupakan bagian alternatif strategi yang perlu dilakukan. Komunitas yang dimaksud adalah komunitas yang sudah ada di masyarakat, bukan dibentuk oleh partai politik itu sendiri. Partai Solidaritas Indonesia melakukan beberapa pendekatan ke komunitas seperti salah satu Komunitas Mangrove yang ada di Kota Semarang.

Gambar. 10



Keterangan : Pendekatan dengan komunitas Mangrove

Membangun sebuah branding partai politik kepada masyarakat merupakan hal yang penting. Cara membangun yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia yaitu dengan melakukan pertemuan serta terlibat aktivitas sosial bersama komunitas masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk untuk mampu mengangkat citra positif partai di mata masyarakat. Disisi lain masyarakat juga dapat menilai partai tersebut merupakan partai yang dianggap merakyat, ramah, serta paham dan peduli terhadap kondisi permasalahan yang ada di masyarakat.

4. Para Pemuda

Partai Solidaritas Indonesia yang identik dengan partai milenial sudah semestinya tidak melewatkan pendekatan kepada para pemuda. Para pemuda yang dimaksud adalah mereka yang aktif di organisasi masyarakat seperti karangtaruna, majlis ta'lim dan lainnya. Dalam pendekatannya ke pemuda, Partai Solidaritas Indonesia menggunakan istilah-istilah yang

biasanya digunakan oleh anak muda seperti Ngobrol penuh inspirasi (Ngopi) dan Kopi darat wilayah (Kopdarwil)

Gambar. 11



Keterangan: Kopdarwil PSI Kota Semarang

Partai Solidaritas Indonesia dalam hal ini melaksanakan pendekatan melalui berbagai cara. Diantaranta adalah dengan memberikan kapasitas pengetahuan politik pada saat diskusi bersama pemuda berlangsung. Selain itu, Partai Solidaritas Indonesia juga melakukan pendekatan dengan memanfaatkan sosial media yang di motori oleh tokoh-tokoh muda di internal partainya. Pendekatan melalui sosial media dikemas denan cara yang unik, menarik, kreatif serta inovatif dan berbeda dengan partai lain. Salah satu yang menonjol adalah penggunaan panggilan Bro untuk laki-laki dan Sis untuk perempuan dalam menyapa. Hal tersebut untuk memudahkan partai dalam bergaul dengan para kaum muda.

Cara PSI dalam bersikap kepada pemuda seperti mudah bergaul dengan para pemuda, Partai Solidaritas Indonesia juga mengajak para pemuda

untuk peduli dan melek terhadap politik khususnya di Kota Semarang. Hal ini diharapkan agar para pemuda ikut andil dan aktif dalam pengawasan sistem kebijakan pemerintahan Kota Semarang yang sedang berjalan. Partai Solidaritas Indonesia juga memberikan keyakinan akan menyerap aspirasi-aspirasi yang disampaikan mereka.

5. Masyarakat Umum

Partai politik tentu memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat. Melalui peranan partai politik juga diharapkan partisipasi masyarakat meningkat dalam hal mengontrol dan mengawasi kebijakan yang dijalankan pemerintah agar terhindar dari penyelewengan yang dapat merugikan masyarakat. maka dari itu partai politik dalam hal ini perlu melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Yang dimaksud masyarakat umum dalam hal ini adalah Partai Solidaritas Indonesia turut hadir dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dikalangan masyarakat. seperti kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, dan kegiatan budaya karena masyarakat melihat partai yang hadir di tengah masyarakat dalam setiap kesempatan kegiatannya merupakan partai yang baik serta memiliki kepedulian sosial. Hal ini yang kemudian terkonstruksi oleh masyarakat terhadap Partai Solidaritas Indonesia untuk bisa menampung aspirasi yang disampaikan.

Gambar. 12



Keterangan: Pendekatan yang dilakukan dengan kegiatan sosial

J. Pengendalian Strategi

Langkah terakhir dalam strategi yang dilakukan adalah pengendalian strategi, dimana dalam langkah ini dilakukan oleh kandidat dan partai dalam memastikan bahwa strategi yang telah dirumuskan dijalankan dengan baik dengan hasil yang memuaskan. Hal ini merupakan bagian dari pengawasan sebagai bahan evaluasi terhadap berhasil atau tidaknya strategi yang telah dijalankan. Selain itu, dalam pengendalian strategi terdapat dua aspek, kedua aspek tersebut akan menentukan terkait keberhasilan implementasi dari sebuah strategi yang dijalankan. Aspek pertama berkaitan dengan pengumpulan data dan perolehan informasi. Sementara aspek kedua berkaitan dengan keamanan dan perlindungan informasi dari ancaman tindakan penyusupan yang dilakukan oleh lawan politiknya.

Strategi yang digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia untuk menilai bahwa rencana kampanye memperkenalkan diri pada masyarakat yang telah disusun sebelumnya sukses adalah dengan cara menugaskan masing-masing perwakilan dari tim sukses caleg untuk membuat laporan terkait kegiatan

kampanye yang telah dilaksanakan dalam waktu sekali dalam seminggu kampanye.

strategi yang telah telah peneliti sampaikan, peneliti memperoleh hasil pemilu Partai Solidaritas Indonesia yang bersumber dari KPU Kota Semarang. Partai Solidaritas Indonesia memperoleh suara sebanyak 37.218 suara dari 6 Dapil di Kota Semarang. Dengan suara yang di peroleh tersebut, Partai Solidaritas Indonesia berhasil mengantarkan dua caleg untuk duduk di kursi DPRD Kota Semarang periode 2019-2024. Hal tersebut penulis sampaikan sesuai dengan data yang terdapat dalam KPU Kota Semarang. Hasil Pemilu Legislatif 2019 Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel. 6

**HASIL HITUNG SUARA PEMILU LEGISLATIF
DPRD KAB/KOTA SEMARANG 2019**

PARTAI	DAPIL 1	DAPIL 2	DAPIL 3	DAPIL 4	DAPIL 5	DAPIL 6
PKB	8.426	23.663	11.552	13.847	17.032	6.631
GERINDRA	12.492	19.31	17.74	15.011	17.246	17.925
PDIP	58.332	74.853	48.579	54.787	41.348	43.995
GOLKAR	7.144	23.000	7.946	10.151	3.615	13.269
NASDEM	9.399	5.581	8.788	8.084	4.375	5.455
GARUDA	599	1.130	722	629	364	513
BERKARY A	1.404	1.633	2.243	3.212	1.905	1.668
PKS	10.051	13.339	15.303	16.213	9.679	9.914
PERINDO	2.844	4.507	3.086	3.381	2.182	3.475
PPP	1.710	7.75	3.347	3.765	6.118	1.169
PSI	8.943	8.025	5.285	5.810	3.482	8.613
PAN	2.897	8.162	4.634	8.157	10.706	1.890

HANURA	3.321	1.573	568	2.008	5.249	874
DEMORAT	10.135	11.514	8.857	14.419	12.539	8.726
PBB	1.425	433	401	599	242	301
PKPI	213	278	445	519	249	432

Sumber: KPU Kota Semarang

Dari temuan diatas serta pemaparan yang telah disampaikan dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia daerah Kota Semarang dalam pemilu 2019 adalah menciptakan *image* sesuai dengan slogan yang dibawa ketika melakukan kampanye kepada masyarakat sehingga popularitas partai dan caleg yang diusungnya semakin tinggi. Hal ini yang berdampak pada naiknya elektabilitas partai pada saat pemunggutan suara berlangsung. Selain itu Partai Solidaritas Indonesia juga merencanakan tujuan, strategi secara matang serta membangun komunikasi yang baik diantara internal partai dan masyarakat. selain itu Partai Solidaritas Indonesia juga melakukan pendekatan sesuai dengan karakteristik masyarakat

BAB V

KENDALA YANG DIHADAPI PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA DI PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 KOTA SEMARANG

Partai politik hadir untuk menanggapi dan mempersatukan orang-orang yang memiliki visi misi atau pemikiran yang sama dalam sebuah wadah organisasi. Partai politik dibentuk tak lain adalah untuk memperoleh kekuasaan. Tetapi kendala-kendala yang menjadi permasalahan kerap kali muncul sehingga untuk memperoleh kekuasaan tersebut menjadi terhambat.

Partai Solidaritas Indonesia dalam menjalankan strategi politiknya untuk memperoleh kekuasaan tentu tidak serta merta mulus. Ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi ketika mengikuti kontestasi pemilihan legislatif 2019 Kota Semarang diantaranya adalah

A. Kehadiran partai politik baru yang ikut bersaing menasar kaum muda

Pada pemilu tahun 2019 salah satu potensi yang bisa dijadikan kekuatan dalam hal dukungan suara oleh partai politik adalah kaum muda. Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dari tahun sebelumnya menjadikan lingkungan pergaulan kaum muda menjadi sangat luas. Keterlibatan kaum muda dalam partisipasi politik menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini berkaca pada sifat apatis politik yang melekat terhadap kaum muda yang dapat menghambat jalannya perpolitikan di Indonesia.

Dengan aktivitas kaum muda yang dominan memanfaatkan kehadiran teknologi juga akan memudahkan para partai politik untuk memberikan informasi kepada mereka. Dilihat dari minat generasi kaum muda ini tentu siapa saja pasti berlomba-lomba untuk mendapatkan manfaat dari besarnya jumlah kaum muda termasuk untuk kepentingan politiknya. Melihat potensi yang besar dari kaum muda tentu tidak serta partai politik akan mudah mendapatkan simpati dari mereka. Perlu pendekatan yang aktif, menarik, kreatif dan tentu sesuai dengan basic anak muda agar bisa lebih dekat dengan mereka.

Pemilih kaum muda memberikan kontribusi yang bear bagi perpolitikan Indonesia. Hal ini yang kemudian membuat partai politik mencari tahu tentang kriteria yang menjadi acuan para kaum muda dalam memutuskan siapa yang akan mereka pilih dalam pemilihan nanti. Oleh karenanya, keputusan kaum milenial dalam menentukan pilihannya memiliki pengaruh yang tinggi pada saat proses pemilihan suara berlangsung. Adapun faktor yang mempengaruhi keputusan kaum muda dalam pengambilan keputusan diantaranya : *voting behavior, political, branding, dan political disaffection* (Asfar, 2006).

Kontestasi pemilu ditahun 2019 memang banyak memunculkan partai-partai baru dikancah perpolitikan Indonesia. diantaranya adalah Partai Persatuan Indonesia (Perindo), Partai Berkarya, Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda) serta Partai Solidaritas Indonesia (PSI). salah satu kendala Partai Slidaritas Indonesia dalam melaksanakan strategi politiknya adalah banyaknya partai politik baru yang ikut dalam kontestasi politik ditambah lagi partai politik tersebut suah mendapatkan tempat tersendiri dalam masyarakat. Apalagi partai politik baru juga menyasar anak muda seperti. Dilain sisi, partai-partai lama yang sudah berpengalaman dalam kampanye juga tidak luput untuk merangkul para kamu muda dalam menambah basis massa. Hal ini yang kemudian menjadi ajang daya saing bagi Partai Solidaritas Indonesia untuk merangkul anak muda Indonesia bergabung menjadi basis massa.

Partai Politik yang bergabung dalam kontestasi pemilu 2019 sejatinya juga cukup memberi ruang pada kaum muda tidak hanya bagi pemilih, namun juga bagi yang akan dipilih yaitu komposisi calon anggota legislatif yang diusung. Kemunculan para caleg muda ini akan berimbas pada peningkatan partisipasi kaum muda untuk aktif dalam kancah perpolitikan di Indonesia.

Selain Partai Solidaritas Indonesia yang secara gamblang mengklaim partainya sebagai partai kaum muda, Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda) juga secara tegas menyatakan bahwa Partai Garuda adalah salah satu partai yang akan mengakomodasi aspirasi kaum muda dalam berpolitik.

B. Keterbatasan Dana

Dalam menghadapi kontestasi perpolitikan partai politik harus mempersiapkan dana yang tidak sedikit. Dalam pengeluaran dana, tidak hanya negara saja yang mengeluarkan dana, melainkan partai politik, dan para kandidat yang akan maju dalam kontestasi pemilu juga mengeluarkan dana dengan nominal yang cukup besar. Para kandidat yang akan bertarungdi kontestasi pemilihan umum harus melalui parpol, dalam hal ini Partai Solidaritas Indonesia merupakan organisasi yang digunakan oleh para calon anggota legislatif untuk bisa mengikuti kontestasi politik untuk bersaing meraih

kursi DPRD yang ada di Kota Semarang. Meskipun sudah melalui partai politik, calon anggota legislatif harus mengeluarkan uang pribadi untuk kebutuhan pencalonan dan kampanye dikarenakan dukungan dana yang datang dari partai politik tidak cukup untuk merangkap secara keseluruhan dalam operasioanlnya dan hal ini sudah merupakan konsekuensi dari setiap calon di pemilu.

Keterbatasan dana merupakan kendala yang harus dihadapi DPD Partai Solidaritas Indonesia beserta calegnya dalam menerapkan strategi di pemilihan legislatif 2019 Kota Semarang. Dana yang digunakan oleh calon anggota legislatif yang mengikuti pemilihan digunakan sendiri beserta tim suksesnya dalam pelaksanaan pencalonan, transaksional dalam hal keuangan yang digunakan pada masa kampanye.

Calon anggota legislatif Partai Solidaritas Indonesia mempersiapkan dana nya jauh-jauh hari sebelum melaksanakan kampanye yang tidak terlepas dari biaya berbagai kebutuhan seperti biaya untuk mengadakan pasar murah, pembuatan spanduk, kaos, pamflet dan lain sebagainya. Caleg dari Partai Solidaritas Indonesia harus berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan masyarakat dalam upaya mendapatkan dukungan. Perlu ditegaskan bahwa partai Indonesia tidak membagikan dana kepada masyarakat ketika kampanye (money politik) melainkan memberikan dana kepada kader-kader partai yang sudah membantunya selama masa kampanye berlangsung. Ini juga tidak terlepas dari image bahwa Partai Solidaritas Indonesia merupakan partai politik yang bersih.

Pengeluaran dana untuk memperlancar kegiatan selama masa kampanye, sosialisasi dan berbagai kegiatan untuk mendekati diri kepada masyarakat yang dilakukan partai politik dan calegnya bertujuan untuk mencitrakan diri untuk meraih kesuksesan di kontestasi pemilu. Seluruh calon anggota legislatif yang maju melalui Partai Solidaritas Indonesia dalam menyiapkan dana dirasa cukup besar oleh mereka. Namun dengan segala keterbatasan dana yang ada, Partai Solidaritas Indonesia beserta calon anggota legislaifnya sangat selektif untuk mengelolah pengeluaran. Ini bertujuan agar dana yang dikeluarkan bisa

terpenuhi dan menjadi sangat penting bagi keberlangsungan suksesnya pencalonan ketika pemilihan legislatif berlangsung.

Walaupun dana yang dikeluarkan sudah menjadi keharusan yang harus disiapkan dan dikeluarkan oleh para caleg di semua partai dan sudah dipersiapkan jauh-jauh hari, tetapi dana merupakan salah satu kendala yang dialami oleh caleg Partai Solidaritas Indonesia, apalagi notabennya partai yang baru pertama kali mengikuti kontestasi pemilihan legislatif 2019 khususnya di Kota Semarang, tentu dalam mempersiapkan dana bagi mereka tidaklah mudah. Dari hal tersebut, partai politik dan para caleg diharuskan untuk cerdas dalam memanfaatkan dana yang tersedia sehingga pengeluaran yang digunakan selama masa pemilu bisa maksimal.

Dana yang diperoleh Partai Solidaritas Indonesia berasal dari berbagai sumber, diantaranya berasal dari dana iuran dari para anggota dan kader partai serta dana solidaritas dari para donatur. Dana solidaritas Partai Solidaritas Indonesia merupakan dana donasi yang siapapun bisa ikut terlibat, terdapat beberapa varian besar kecil terkait dana donasi hingga jumlah donasi terkumpul dan jumlah para donatur. Laman dana solidaritas tersebut dapat diakses di web *dana.psi.id*

C. Kurang menguasai lapangan dalam berkampanye

Selain kedua kendala yang sudah dipaparkan penulis sebelumnya, salah satu kendala yang dihadapi oleh Partai Solidaritas Indonesia dalam melakukan kampanye adalah kurangnya menguasai lapangan. Hal ini memang tidak terlepas dari kehadiran Partai Solidaritas Indonesia yang merupakan partai baru dan belum memiliki banyak pengalaman dalam melakukan kampanye di kontestasi pemilu tahun 2019.

Kurang menguasai lapangan dalam hal ini adalah tidak tersampaikan secara baik dan maksimal kampanye yang dilakukan kepada masyarakat di wilayah pinggiran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang responsifnya masyarakat pinggiran dan sudah seringnya masyarakat menerima

kampanye dari partai politik lain. Partai Politik, calon anggota legislatif dan beserta tim suksesnya dalam melakukan kampanye harus memperhatikan beberapa aspek. Hasil yang akan dicapai akan sangat terpengaruhi oleh aspek tersebut. Sebuah kampanye politik akan berjalan dengan baik apabila memperhatikan beberapa aspek, diantaranya aspek lingkungan sosial, ekonomi, budaya dimana masyarakat itu berada. Terdapat pengaruh pada keberhasilan kampanye politik yang dijalankan diantaranya adalah kualitas interaksi atau isi kampanye yang disampaikan, cara berkomunikasi, serta siapa dan pengalaman apa yang dimiliki oleh orang yang menyampaikan kampanye tersebut.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan penelitian ini secara menyeluruh memperlihatkan bahwa strategi politik yang dipakai oleh Partai Solidaritas Indonesia dalam pemilu legislatif 2019 di Kota Semarang cukup baik. Terlihat dari strategi politik yang dijalankan tersebut berhasil mengantarkan dua anggota legislatifnya untuk duduk di kursi DPRD Kota Semarang untuk periode 2019-2024. Dua anggota legislatif tersebut adalah Melly Pangesti dari Dapil 1 (Semarang Tengah, Semarang Timur, serta Semarang Utara) yang menjabat di komisi B dan Benikditus Narendra Keswara dari Dapil 2 (Gayamsari, Genuk, Pedurungan) yang menjabat di komisi A. Dari indikator bagian-bagian mengenai teori strategi dalam upaya meningkatkan elektabilitas yang telah diuji. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas partai dalam kampanye politik selanjutnya. Kesimpulan hasil penelitian strategi politik Partai Solidaritas Indonesia dalam pemilu legislatif 2019 di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Pertama, Partai Solidaritas Indonesia memiliki image secara umum yang berhubungan dengan masyarakat seperti yang dikenal partai millenial, dimana partai ini mengedepankan sikap anti korupsi dan anti intoleransi. Peranan individu para calon anggota legislatifnya juga sangat penting dalam upaya meningkatkan popularitas individu maupun partai. Partai solidaritas Indonesia memiliki simpati yang tinggi kepada masyarakat dimana hal tersebut menjadi sebab kekuatan yang kedepannya bisa diandalkan agar dapat bersaing dengan partai politik lain di ajang pemilihan legislatif 2019 di Kota Semarang. Kekuatan itu berupa banyaknya tokoh-tokoh muda yang menjadi bagian dari Partai Solidaritas Indonesia. image partai yang anti korupsi dan anti intoleransi serta peduli dengan masyarakat menjadikan elektabilitas Partai Solidaritas Indonesia naik di tengah masyarakat.

Kedua, langkah yang dilakukan sebagai implementasi dari strategi politik Partai Solidaritas Indonesia adalah kegiatan kampanye secara tatap muka atau door to door. Kegiatan ini dilakukan oleh Partai Solidaritas Indonesia untuk menyampaikan informasi mengenai partai. Komunikasi *secara door to door* merupakan bagian komunikasi yang dilakukan secara pribadi yang umumnya dilakukan secara langsung. Salah satu cara yang dilakukan adalah mengadakan Ngobrol Penuh Inspirasi (Ngopi) atau diskusi kecil mengenai perpolitikan dengan masyarakat, terutama kaum muda. Partai Solidaritas Indonesia melakukan beberapa pendekatan kepada tokoh-tokoh penting yang dianggap mampu membantu mendekati kepada masyarakat. Yaitu Ketua RT/RW, Tokoh Agama, Komunitas masyarakat, Kaum muda serta Masyarakat umum.

Ketiga, dalam melaksanakan strategi politiknya, Partai Solidaritas Indonesia tidak sepenuhnya berjalan dengan mulus. Hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang menjadi penghambatnya. Diantaranya adalah kehadiran partai politik baru yang ikut menyoal kaum muda, keterbatasan dana kampanye serta kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh internal Partai Solidaritas Indonesia dalam melaksanakan kampanye di tahun 2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi politik Partai Solidaritas Indonesia pada pemilihan legislatif 2019 Kota Semarang, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya :

1. Dalam mempersiapkan kandidat calon anggota legislatif yang akan bertarung di kontestasi pemilihan legislatif, Partai politik mempersiapkan disarankan untuk memilih kader-kader yang terbaik serta memiliki kualitas dengan *trac record* yang baik.
2. Keberhasilan bagi partai politik baru dalam mengikuti kontestasi pemilu legislatif 2019 Kota Semarang diharapkan mampu menjadi acuan bagi partai politik baru dalam hal mempersiapkan citra image yang baik untuk meraih dukungan dan simpati dari pemilih di masa kontestasi pemilihan legislatif yang akan datang.

3. Dengan keberhasilan partai politik baru dalam bertarung di kontestasi pemilihan legislatif hendaknya bisa menjadi semangat dan keinginan serta pembelajaran bagi partai politik ketika menemui kesulitan dalam mendapatkan dukungan massa dan simpati publik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adam, R. (2010). *Political Marketing: Strategi Membangun Konstituen Dengan Pendekatan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Asfar, M. (2006). *Pemilu dan Perilaku Pemilih 1955-2004*. Jakarta: Pustaka Eureka.
- Budiardjo, M. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Canggara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Design Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmansyah. (2010). *Marketing Politik (Persaingan, Legitimasi, Kekuasaan dan Marketing Politik)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Huberman, B. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Jasmariyadi. (2011). *Gejala Politik Sosial*. Bandung: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mardalis. (2003). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miriam, B. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik (Vol. 2)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pahmi, S. (2010). *Politik Pencitraan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rangkuti, F. (2005). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Scroder, P. (2013). *Strategi Politik*. Jakarta: Friedrich-Nauman-Stiftung fue die Freiheit.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Soemantri, S. (1969). *Partai Politik, Sistem Kepartaian, dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. Bandung: Yayasan Pendidikan Bunda.
- Sugiono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tanzah, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Weber, M. (1946). *Essay in Sociology (Oxford Univercity Press) Terjemahan Norkholis*. Yogyakarta: Tim Penerjemah Promote.

Sumber Jurnal Penelitian

- Fajri. (2021, Agustus). Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Gerindra (Studi Kasus DPC Partai Gerindra Aceh Selatan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol 9, No 2*.
- Ferianto, R. (2016). Pengaruh Kampanye Terhadap Elektabilitas Pasangan Incumbent Dalam Pemilukada Kabupaten Kediri 2015. *Digital Library Uinsby*.
- Herdianto, W. A. (2016). Strategi Peningkatan Elektabilitas Partai Demokrat (Studi DPC Demokrat Kota Surabaya). *Repository Unair*.
- Lindawati, D. S. (2013). Strategi Partai Politik Dalam Menghadapi Pemilu 2014. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional, Vol 4, No 2*.
- Muchtar, K. (2016). Komunikasi Politik dan Pembentukan Citra Partai. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 14, No.2*.
- Putra, A. (2020). Analisis Strategi Komunikasi Partai Politik Baru Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Studi Kasus DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Pare-Pare). *Jurnal Al-Bayan : Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol 26 (1), 43-76*.

- Qowary, Z. (2020). Peranan berita-berita Politik di Surat Kabar Harian Waspada Dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Demokrasi Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera. *Repository Usu*.
- Rahmanda, A. (2020). Pengaruh Iklan Politik Partai Solidaritas Indonesia Pada Kampanye 2019 Terhadap Elektabilitas Partai Solidaritas Indonesia (Studi Terhadap Mahasiswa S1 Universitas Padjajaran). *Repository Unpad*.
- Rizky, M. C. (2009). Strategi Pemenangan Mutlak Partai Aceh Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009. *Institusional Repository UIN Sunan Kalijaga*.
- Saefulloh, Y. (2015). Strategi Partai Kebangkitan Bangsa Menjadikan Rhoma Irama Sebagai Vote Geter di Pemilihan Umum 2014. *Institusional Repository UIN Syarif Hidayatullah*.
- Yanto. (2014). Strategi Kampanye Politik Calon Anggota Legislatif Incumbent Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Dalam Menghadapi Pemilu Legislatif 2014 (Studi Kasus Partai Golkar di Kabupaten Mukomuko). *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*.

Sumber Hukum

Undang Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perizinan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Jaijan Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 48/Un.10.6/K/KM.05.01/01/2022
Lamp : -
Hal : Pra Riset

Semarang, 06 Januari 2022

Yth.
Ketua DPP PSI Kota Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* yang berjudul "*Strategi Politik Partai Solidaritas Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Elektabilitas Partai Di Pemilu Legislatif 2019 Kota Semarang*" Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan waktu dan data kepada mahasiswa tersebut di bawah ini .

Nama : Anang Kurniawan
NIM : 1806016056
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ilmu Politik
Tempat/ Tgl lahir : Wonosobo, 05 Agustus 1999
CP/e-mail : anangkurniawanputra@gmail.com
Nama Ayah/ Ibu : Winarti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Kajoran RT/RW 22/05, Wadaslintang, Wonosobo

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Bag Akademik, Kemahasiswaan
dan Alumni

H. A. Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :
Dekan FISIP UIN Walisongo



Alat



Tampilan Mobile



Bagi



PDF ke DOC



Edit di PC

Lampiran. 2 Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana tahapan perencanaan Partai Solidaritas Indonesia dalam merumuskan misi kampanye di kontestasi Pemilu Legislatif Kota Semarang tahun 2019?
2. Bagaimana proses pembentukan tim di tingkat partai dalam menghadapi Pemilu Legislatif 2019 Kota Semarang?
3. Strategi apa yang digunakan partai PSI untuk menarik simpati dari masyarakat?
4. Kegiatan kampanye seperti apa yang dilakukan psi dalam upaya menarik simpati dari masyarakat?
5. Hal seperti apa yang dilakukan PSI untuk melakukan pendekatan ke masyarakat?
6. Apa saja misi kampanye yang dibangun Partai Solidaritas Indonesia di kontestasi Pemilu Legislatif Kota Semarang tahun 2019?
7. Media apa yang digunakan Partai Solidaritas Indonesia dalam membangun misi kampanye di kontestasi Pemilu Legislatif Kota Semarang tahun 2019?
8. Kesan apa yang dicitrakan PSI kepada masyarakat?
9. Isu apa yang dibangun PSI untuk menarik simpati dari masyarakat?
10. Produk politik apa saja yang ditawarkan Partai Solidaritas Indonesia kepada masyarakat di kontestasi Pemilu Legislatif Kota Semarang tahun 2019?
11. Apa saja kelebihan Partai Solidaritas Indonesia dalam menawarkan produk politik kepada masyarakat?
12. Apa saja kekurangan Partai Solidaritas Indonesia dalam menawarkan produk politik kepada masyarakat?
13. Apa langkah yang dilakukan Partai Solidaritas Indonesia dalam menutupi kelemahan yang dimiliki?
14. Langkah apa yang dilakukan Partai Solidaritas Indonesia dalam branding

kampanye untuk mengenalkan calon anggota legislatifnya kepada masyarakat?

15. Siapa saja target/sasaran dari kampanye yang dilakukan?
16. Apa pesan yang disampaikan kepada target/sasaran pada saat kampanye?
17. Apakah dalam kampanye tokoh masyarakat dilibatkan?
18. Siapa saja tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam berkampanye?
19. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kampanye?

Lampiran. 3 Dokumentasi

A. Dokumentasi Perizinan Penelitian DPD PSI Kota Semarang



D. Dokumentasi Wawancara Narasumber 3 (Benekditus Narendra Keswara, Sekretaris DPD PSI Kota Semarang)





KABUPATEN/KOTA *)

: KOTA SEMARANG

PROVINSI

: JAWA TENGAH

DAERAH PEMILIHAN

: KOTA SEMARANG 2

MODEL
DB1-DPRD
KAB/KOTA

Lembar 3 Hal 4 - 1



DB1-KK-2K

NO.	URAIAN	RINCIAN											JUMLAH AKHIR			
		GAYAM SARI	GENUK	PEDURUGAN												
IV.	DATA PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK DAN SUARA CALON															
NOMOR, NAMA PARTAI DAN CALON																
A.1	11 Partai Solidaritas Indonesia	712	412	2.566												3.690
A.2	1 BANGKIT MAHANANTIYO, S.H.	116	95	417												628
	2 BENEDIKTUS NARENDRA KESWARA	255	200	1.147												1.602
	3 NINDY KURNIA DEWI, S.Kep.	128	109	513												750
	4 TEGUH IMAM SANTOSO	54	33	131												218
	5 MULJI HARTINI	22	34	103												159
	6 NUGROHO TEGUH WIDODO HARTONO	16	26	113												155
	7 MARTHA MULJI RAHAYU	50	39	240												329
	8 ACHMAD MUNIF	28	84	230												342
	9 MUNZİYAH	6	65	26												97
	10 KISWANTO	20	10	93												123
	11 ARIANTO	30	22	72												124
B.	JUMLAH SUARA SAH PARTAI POLITIK DAN CALON (A.1+A.2)	1.437	1.129	5.651												8.217
A.1	12 Partai Amanat Nasional	438	273	667												1.378
A.2	1 ADIARTO SURYO KUSUMO, S.H., M.Kn.	1.738	947	1.006												3.691
	2 H. NURHADI MUSTOFA	71	179	178												428
	3 SULISTYOWATI	30	28	182												240
	4 H. AGUNG SRI RATMONO, S.E., M.M.	556	374	484												1.414
	5 WIKIK WILAYATI, S.T.	85	46	161												292
	6 PRABOWO	21	38	102												75
	7 VITRYA HAMIDA, S.Pw., M.M.	13	22	40												161
	8 DENNY UTOMO	16	16	53												85
	9 MUHAMMAD SEPTIYAN	8	7	17												32
	10 WAHYU HENY MURDYANINGSIH	9	3	10												22
	11 SENEN	9	138	28												175
B.	JUMLAH SUARA SAH PARTAI POLITIK DAN CALON (A.1+A.2)	2.994	2.071	2.928												7.993

NAMA DAN TANDA TANGAN KPU KOTA SEMARANG										NAMA DAN TANDA TANGAN SAKSI PARTAI POLITIK									

F. Penetapan Perolehan Kursi Suara

Model E1-DPRD KAB/KOTA

PERHITUNGAN PEROLEHAN KURSI PARTAI POLITIK
PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DEWAN PERKAWILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN/KOTA TAHUN 2019

DAERAH PEMILIHAN : KOTA SEMARANG 2
KABUPATEN/KOTA *) : KOTA SEMARANG
PROVINSI : JAWA TENGAH
ALOKASI KURSI : 11

No	Nama Partai	Suara Sah	Bilangan Pembagi												Jumlah Kursi
			1		3		5		7		9		11		
			Suara Sah	Peringkat	Suara Sah	Peringkat	Suara Sah	Peringkat	Suara Sah	Peringkat	Suara Sah	Peringkat	Suara Sah	Peringkat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	24350	24350,00	3	8116,67		4670,00		3478,57		2705,56		2213,64		1
2	PARTAI GERINDRA	19669	19669,00	5	6556,33		3933,80		2809,86		2185,44		1788,09		1
3	PKB PERJUANGAN	77527	77527,00	1	25842,33	2	15505,40	6	11075,29	9	8614,11	10	7047,91		5
4	PARTAI GOLKAR	23434	23434,00	4	7811,33		4686,80		3347,71		2603,78		2130,36		1
5	Partai NasDem	5701	5701,00		1900,33		1140,20		814,43		633,44		518,27		0
6	PARTAI GARUDA	1015	1015,00		338,33		203,00		145,00		112,78		92,27		0
7	PARTAI BERKARYA	1641	1641,00		547,00		328,20		234,43		182,33		149,18		0
8	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	14066	14066,00	7	4688,67		2813,20		2009,43		1562,89		1278,73		1
9	PARTAI PERINDO	4612	4612,00		1537,33		922,40		658,86		512,44		419,27		0
10	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	8107	8107,00		2702,33		1621,40		1158,14		900,78		737,00		0
11	PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA	8217	8217,00	11	2739,00		1643,40		1173,86		913,00		747,00		1
12	PARTAI AMANAT NASIONAL	7993	7993,00		2664,33		1598,60		1141,86		888,11		726,64		0
13	PARTAI HANURA	1600	1600,00		535,33		321,20		229,43		178,44		146,00		0
14	PARTAI DEMOKRAT	11765	11765,00	8	3921,67		2353,00		1680,71		1307,22		1069,55		1
19	PARTAI BULAN BINTANG	399	399,00		133,00		79,80		57,00		44,33		36,27		0
20	PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA	284	284,00		94,67		56,80		40,57		31,56		25,82		0
JUMLAH KURSI			7										0		11

KOTA SEMARANG,

TANDA TANGAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA SEMARANG

1. HENRY CAKRAWALA GULTOM

2. HERI ABRIYANTO

3. KATI MARIA ULFAN

4. AHMAD ZAKI

5. RIYANTO

TANDA TANGAN BAKTI PARTAI POLITIK

1. PARTAI KEBANGKITAN BANGSA

2. PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA

3. PARTAI PEMERKHAH INDONESIA PERJUANGAN

4. PARTAI GOLONGAN KARYA

5. PARTAI AMANAT NASIONAL

6. PARTAI GERAKAN PERUBAHAN INDONESIA

7. PARTAI BERKARYA

8. PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

9. PARTAI PERSATUAN INDONESIA

10. PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN

11. PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA

12. PARTAI AMANAT NASIONAL

13. PARTAI HATI NURANI RAKYAT

14. PARTAI DEMOKRAT

19. PARTAI BULAN BINTANG

20. PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA

Activate V
Go to Setting

PENGHITUNGAN PEROLEHAN KURSI PARTAI POLITIK
 PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN/KOTA TAHUN 2019

DAERAH PEMILIHAN : KOTA SEMARANG I
 KABUPATEN/KOTA *) : KOTA SEMARANG
 PROVINSI : JAWA TENGAH
 ALOKASI KURSI : 8

No	Nama Partai	Suara Sah	Bilangan Pembagi								Jumlah Kursi	
			1		3		5		7			
			Suara Sah	Peringkat	Suara Sah	Peringkat	Suara Sah	Peringkat	Suara Sah	Peringkat		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	8626	8626,00		2875,33		1725,20		1232,29			0
2	PARTAI GERINDRA	12640	12640,00	3	4213,33		2528,00		1805,71			1
3	PDI PERJUANGAN	59945	59945,00	1	19981,67	2	11989,00	4	8563,57			3
4	PARTAI GOLKAR	7377	7377,00		2459,00		1475,40		1053,86			0
5	Partai NasDem	9801	9801,00	7	3267,00		1960,20		1400,14			1
6	PARTAI GARUDA	499	499,00		166,33		99,80		71,29			0
7	PARTAI BERKARYA	1318	1318,00		439,33		263,60		188,29			0
8	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	10365	10365,00	6	3455,00		2073,00		1480,71			1
9	PARTAI PERINDO	2802	2802,00		934,00		560,40		400,29			0
10	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	1703	1703,00		567,67		340,60		243,29			0
11	PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA	9222	9222,00	8	3074,00		1844,40		1317,43			1
12	PARTAI AMANAT NASIONAL	2860	2860,00		953,33		572,00		408,57			0
13	PARTAI HANURA	3554	3554,00		1184,67		710,80		507,71			0
14	PARTAI DEMOKRAT	10466	10466,00	5	3488,67		2093,20		1495,14			1
19	PARTAI BULAN BINTANG	1384	1384,00		461,33		276,80		197,71			0
20	PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA	227	227,00		75,67		45,40		32,43			0
JUMLAH KURSI				6		1		1		0		8

KOTA SEMARANG,

TANDA TANGAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA SEMARANG

1. HENRY CASANDRA GULTOM

2. HENSLAKRYANTO

3. ROYI MARIA ULFAH

4. AHMAD ZAINI

5. BUYANTO

TANDA TANGAN SAHSAI PARTAI POLITIK

1. PARTAI KEBANGKITAN BANGSA

2. PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA

3. PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN

4. PARTAI GOLONGAN KARYA

5. PARTAI NASIONAL DEMOKRAT

6. PARTAI GERAKAN PERUBAHAN INDONESIA

7. PARTAI BERKARYA

8. PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

9. PARTAI PERSATUAN INDONESIA

10. PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN

11. PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA

12. PARTAI AMANAT NASIONAL

13. PARTAI HATI NURANI RAKYAT

14. PARTAI DEMOKRAT

19. PARTAI BULAN BINTANG

20. PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Wonosobo tanggal 05 Agustus 1999. Terlahir dikeluarga sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan yang pernah penulis tempuh yaitu pada tahun 2005 penulis mengawali pendidikannya di TK Pertiwi Somogede, dilanjutkan pada tahun 2006 penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Somogede hingga tahun 2012. Dilanjutkan studi di SMP Negeri 2 Wadaslintang hingga lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya di SMA Negeri 1 Wadaslintang hingga lulus pada tahun 2018. Setelah lulus SMA, Penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi di Univeristas Islam Negeri Walisongo Semarang melalui jalur SBMPTN dengan mengambil jurusan Ilmu Politik.

Selama menjadi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, penulis aktif dalam berbagai organisasi dan komunitas baik di internal maupun eksternal kampus. Pada tahun 2019 penulis bergabung dengan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon FISIP dan terdaftar sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik bidang Sosial Masyarakat. Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik serta Ketua Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang atau yang dikenal dengan komunitas penerima Beasiswa Bank Indonesia. Tahun 2021 penulis terdaftar sebagai pengurus Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik bidang Komisi 1 (Advokasi dan Kebijakan) dan ditahun 2022 penulis terdaftar sebagai pengurus Senat Mahasiswa (SEMA) Universitas bidang komisi 2 (Advokasi dan pengawasan).